

**MANAJEMEN MAJELIS TA'LIM AMANAHDALAM
MENGEMBANGKAN PENGETAHUAN KEAGAMAAN
DI DESA PAGERAJI CILONGOK BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**TRI IFA'YAH HIDAYATIKA
NIM 1617103036**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Ifa'iyah Hidayatika
NIM : 1617103036
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Konseling Islam
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Majelis Ta'lim Amanah dalam Mengembangkan Pengetahuan Keagamaan di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini merupakan penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 2 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Tri Ifa'iyah Hidayatika

NIM: 1617103036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**MANAJEMEN MAJELIS TA'LIM AMANAH
DALAM MENINGKEMBAHKAN PENGETAHUAN KEAGAMAAN
DI DESA PAGERAJI KECAMATAN CILONGOK BANYUMAS**

Yang disusun oleh **Tri Ifa'iyah Hidayatika** NIM 1617103036 Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen Dan Komunikasi** Fakultas **Dakwah** Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **8 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Asep Amaludin M. Si
NIP. 198607172019032008

Sekretaris Sidang

Muh. Hikamudin Suyuti, S.s., M.Si

Penguji Utama

Arsam M. Si
NIP. 197808122009011011

Mengesahkan,
Purwokerto, 20-6-23
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag
NIP. 196912191998031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Tri Ifa'iyah Hidayatika

NIM : 1617103036

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi

Prodi : Manajemen Dakwah

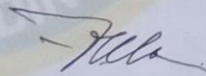
Judul : Manajemen Majelis Ta'lim Amanah Dalam Megembangkan Pengetahuan Keagamaan Di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Banyumas.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wasaalamu'alaikum wr. wb

Purwokerto, 2 Mei 2023

Pembimbing



Asep Amaludin M, Si

NIP. 198607172019031008

MOTTO

“Orang positif saling mendoakan, orang negatif selalu menjatuhkan. Orang sukses mengerti pentingnya sukses, orang gagal lebih banyak protes”¹



¹ <https://berita.99.co/content-motto-skripsi-terbaik/>

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dan dengan segenap rasa cinta, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Teruntuk Allah SWT, dengan segala karunia, nikmat, dan ridho-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orangtua tercinta Bapak Sobirin dan Ibu Cundriyah yang dengan ikhlas mendidik, merawat serta memberikan doa dan motivasi selama ini. Yang tak pernah lelah mencari nafkah untuk menyekolahkan anaknya agar menjadi anak yang bisa membanggakan orangtua.
3. Kakakku tersayang, Ahmad Hidayat yang selalu mendukung dan menghibur dikala lelah dengan senyumas manis dan menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dani Fauzan yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik secara doa maupun materi.
5. Keluarga Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto Angkatan 2016 serta Yayah Zakiyah terimakasih atas kebersamaannya selama menuntut ilmu di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Segenap narasumber dari pengurus Majelis Ta'lim Amanah yang telah memberikan waktu dan izin penelitian, serta memberikan bantuan penulis dalam menyusun karya sederhana ini.

Hanya sebuah kata kecil yang bisa penulis persembahkan dan terima kasih untuk mereka semua yang telah menjadi motivasi penulis dan menemani perjalanan penulis

MANAJEMEN MAJELIS TA'LIM AMANAH DALAM MENGEMBANGKAN PENGETAHUAN KEAGAMAAN DI DESA PAGERAJI KECAMATAN CILONGOK BANYUMAS

**Tri Ifai'iyah Hidayatika
1617103036**

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Manajemen merupakan sesuatu yang penting dalam organisasi. Salah satunya Majelis Ta'lim yang membutuhkan manajemen. Majelis Ta'lim Amanah merupakan salah satu majelis ta'lim yang memiliki banyak anggota di dalamnya, dengan adanya hal tersebut maka dibutuhkan manajemen dalam mengatur organisasi tersebut. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian terkait manajemen majelis ta'lim Amanah dalam mengembangkan pengetahuan keagamaan di desa Pageraji Kecamatan Cilongok Banyumas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi dan studi dokumentasi. Aspek yang diteliti yaitu manajemen majelis ta'lim.

Hasil penelitian menunjukkan bahwamulai dari planning (perencanaan) organizing (pengorganisasian) Actuating (Penggerakkan) hingga Controlling (Pengawasan) pada majelis ta'lim Amanah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anggota dan masyarakat sekitar sudah berjalan dengan baik, terbukti dari fakta dilapangan, adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Semua pengelolaannya diatur dengan sistematis, pengurus serta divisi yang bertugas sudah menjalankan tanggung jawabnya sesuai keahliannya masing-masing. Kegiatan pada majelis ta'lim Amanah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan yaitu adanya pengajian, pembacaan yasiin dan tahlil serta sholat berjemaah.

Kata Kunci: Manajemen, Majelis Ta'lim, Pengembangan Keagamaan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Manajemen Majelis Ta’lim Amanah Dalam Mengembangkan Pengetahuan Keagamaan Di Desa Pageraji Cilongok Banyumas”**. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta’in, M.Si., Wakil Dekan III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusholihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Arsam, M.S.I., Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Asep Amaludin, M.Si. Sebagai Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
9. Segenap narasumber yang telah memberi izin penelitian dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
10. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Sobirin dan Ibu Cundriyah serta keluarga besar penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas do'a, dorongan, motivasi, kasih sayang dan cinta kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Keluarga Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto angkatan 2016, terima kasih kepada teman-teman yang telah bersama-sama menuntut ilmu, serta terima kasih telah saling menyemangati dan memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Aamiin.

Purwokerto, 2 Mei 2023

Tri Ifa'iyah Hidayatika
NIM. 1617103036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Manajemen.....	14
B. Majelis Ta'lim	29
C. Pengembangan Pengetahuan Keagamaan	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	41
E. Metode Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

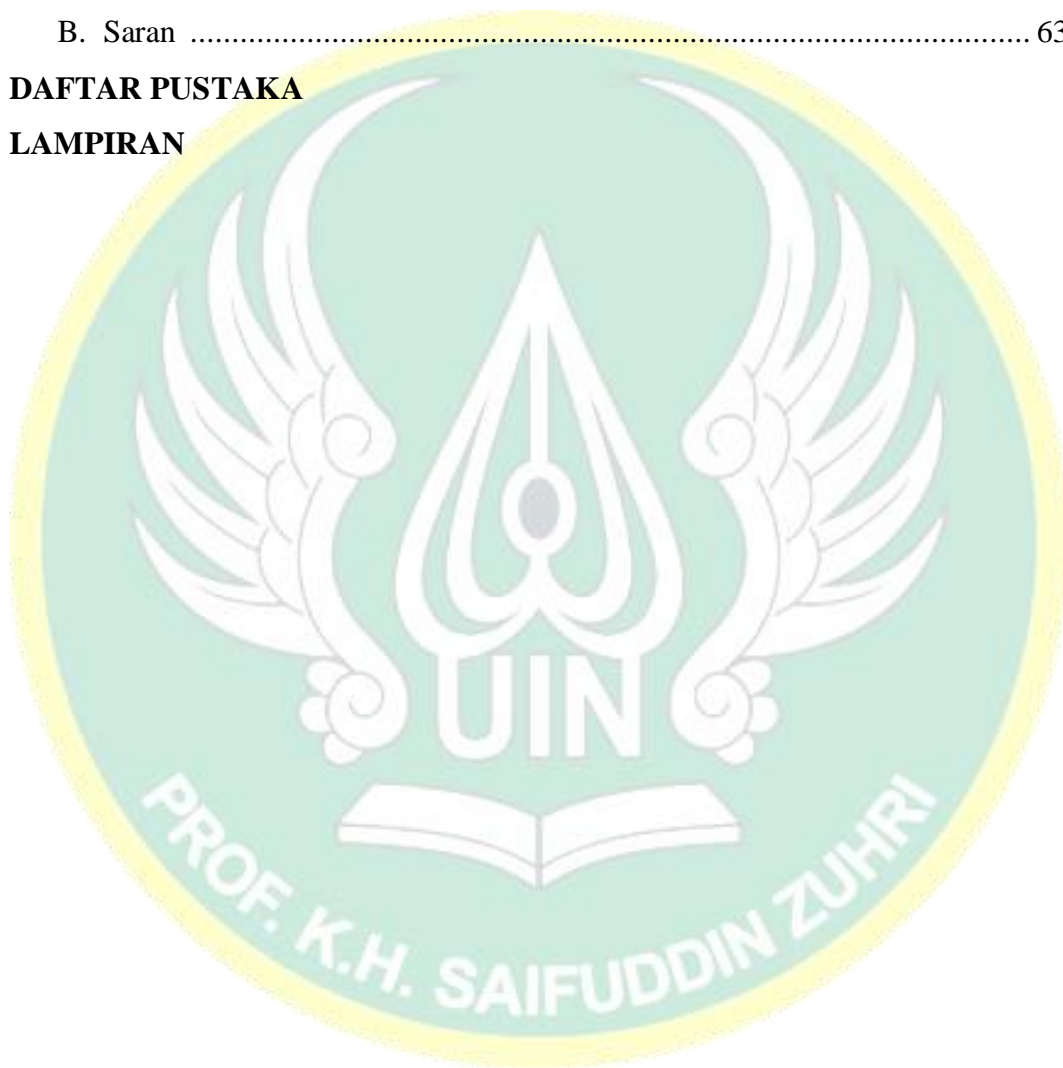
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 45
B. Hasil Penelitian 48
C. Pembahasan Hasil Penelitian 56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 63
B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

- A. Pedoman Wawancara dengan Ketua Majelis Ta'lim Amanah.
- B. Transkrip Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologis asal muasal Majelis Ta'lim yaitu dari kata bahasa arab, khususnya majelis yang mempunyai asal kata "*Jalasa-yajlisu-jalasan*" yang mengandung arti tempat duduk, berkumpul, bertemu. Sedangkan kata ta'lim mempunyai asal kata dari "*alima-ya'lamu-'ilman*" yang mengandung arti memahami suatu informasi. Sehingga kata Majelis Ta'lim merupakan suatu wadah (kegiatan) yang pelaksanaannya menampung pengalaman belajar dan mendidik bagi perkumpulan atau individu-individunya. Sementara itu, sesuai dengan kata, Majelis Ta'lim adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendidik dan meningkatkan pengalaman tentang Islam dan berbagai materi guna tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan.²

Majelis Ta'lim merupakan salah satu tempat yang mengajarkan pendidikan agama nonformal yang juga dimanfaatkan sebagai salah satu cara dakwah yang memiliki strategi dan peran yang signifikan dalam membina hidup umat yang beragama, khususnya dalam merealisasikan pendidikan sosial, suatu kelompok masyarakat yang mempunyai adat dan tradisi belajar tanpa adanya batasan usia (*long life education*), tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan status sosial selain itu bisa digunakan sebagai tempat untuk mempelajari pendidikan keagamaan, silaturahmi, dan tempat yang efektif guna menyalurkan pesan-pesan pendidikan keagamaan.³

Berhubungan dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat mengenai pengetahuan keagamaan Islam, dijelaskan tentang sisdiknas dalam undang-undang no 20 tahun 2003, Majelis Ta'lim yang berdiri sendiri merupakan satuan pendidikan nonformal. Kelompok pengajian, kelompok yasinan,

²Kementerian Agama Islam RI, *Silabus Majlis Ta'lim*, (Jakarta: Kemenag RI, 2013), hlm.2.

³Abdul Mu'in, *Fenomena Pendidikan Keagamaan Masyarakat Tabanan Bali; Kasus Majlis Ta'lim Al-Falah*, *Jurnal Edukasi Vol 6 No 3*, (Juli-September 2008), hlm. 68.

Taman Pendidikan Al-Qur'an dan sebagainya termasuk dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim.⁴

Majelis Ta'lim merupakan salah satu lembaga dakwah yang sampai saat ini masih eksis. Dalam meninjau arus zaman yang perubahannya semakin hari semakin cepat, Majelis Ta'lim mempunyai fungsi yang sangat signifikan. Dalam proses modernisasi yang sedang dialami masyarakat, salah satu dilema yang harus dihadapi yaitu bagaimana merealisasikan orientasi dan nilai-nilai keagamaannya di tengah pergantian zaman yang selalu terjadi dalam aktivitas kehidupan. Di satu sisi ia berkeinginan ikut serta dalam perkembangan modernisasi dan menampakkan diri sebagai masyarakat yang maju. Akan tetapi, di lain sisi ia tetap tidak mau ciri-ciri kepribadian yang ia miliki akan hilang yang ditandai dengan macam-macam nilai yang telah dia percaya.⁵

Sebagai salah satu sarana pendidikan agama Islam yang memiliki sifat nonformal, Majelis Ta'lim terlihat mempunyai kekhasan yang khusus. Di kalangan masyarakat Islam Indonesia nama Majelis Ta'lim jelas kurang dipahami, walaupun ahir-ahir ini Majelis Ta'lim semakin banyak bermunculan namun sampai di negara Arab Majelis Ta'lim tidak dikenal. Sehingga hampir seperti perkumpulan pengajian yang dilakukan dengan berdasarkan kebutuhan masyarakat dalam memahami Islam di waktu luang kesibukan bekerja dan suatu aktivitas lain atau sebagai kegiatan tambahan untuk sebagian ibu-ibu rumah tangga.⁶

Sehubungan dengan penjelasan yang telah dijelaskan di atas, sebagai lembaga dakwah, Majelis Ta'lim mempunyai fungsi yang sangat signifikan dalam proses membina keagamaan yang dimiliki masyarakat dalam bersikap, berbuat dan berperilaku sesuai dengan yang diajarkan dalam agama Islam. Sebagai lembaga keagamaan, Majelis Ta'lim dalam hal ini harus mencontohkan dirinya untuk bisa mengatasi konflik keagamaan umat dalam

⁴Ischak Abduloh, Ugi Suprayogie, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 5.

⁵Muhamad Tolhah Hasan, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta: Lantabora Pres, 2005), hlm. XVII-4.

⁶Tuti Awaliyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majlis Ta'lim*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 85.

konteks modernisasi. Selain itu bukan dilakukan semata sebagai suatu ajang formalitas berkumpul dan pengajian saja. Kemudian melalui peran-peran yang dimiliki oleh Majelis Ta'lim diharapkan bisa menjadi benteng kekuatan beragama dalam membina keagamaan terhadap anggota Majelis Ta'lim. Dengan adanya fenomena pada saat ini yaitu semakin banyak munculnya majelis-Majelis Ta'lim di kalangan masyarakat. Adapun yang berupa halaqoh, wirid yasin, dan pengajian-pengajian lainnya. Dengan bertujuan amar ma'ruf nahi munkar dan dengan bermaksud mengupayakan membina keagamaan di masyarakat.⁷

Salah satu institusi yang di dalamnya terdapat kegiatan yang menghimpun masyarakat Islam yang didalamnya mempunyai fungsi yang banyak adalah pengajian. Selain sebagai salah satu bentuk instrumen dakwah dan juga sebagai pendekatan, pengajian juga memiliki fungsi dan peran di tengah masyarakat sebagai lembaga pendidikan nonformal. Bahkan pengajian juga mempunyai fungsi dan peran sebagai tempat penyuluhan dan bimbingan kelompok kepada seluruh masyarakat Islam yang membutuhkan. Sebagai suatu bentuk instrumen dan pendekatan dakwah, dalam masyarakat Islam pengajian akan selalu ada. M. Quraish Shihab mendefinisikan dakwah merupakan sesuatu yang pasti ada dalam bagian kehidupan umat yang beragama. Seperti yang diajarkan dalam Islam, suatu kewajiban yang harus dijalankan umat dan merupakan aturan agama kepada pemeluknya merupakan bentuk dakwah.⁸

Pengajian ibu-ibu mampu menjadi wadah silaturahmi dan interaksi antara ibu-ibu untuk menyalurkan kebutuhan sosial mereka dan meningkatkan pengetahuan keagamaan khususnya bagi anggotanya. Bahkan di beberapa tempat, pengajian ibu-ibu bukan hanya sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan agama tetapi juga mampu menjadi sarana untuk mengembangkan potensi ekonomi rumah tangga atau bahkan potensi lainnya.

⁷Tuti Awaliyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 87.

⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 94.

Oleh karena itu pengelolaan manajemen pengajian ibu-ibu di Majelis Ta'lim perlu mendapatkan perhatian guna mengoptimalkan peranan Majelis Ta'lim sebagai sarana meningkatkan pengetahuan keagamaan.⁹Selain itu pengelolaan Majelis Ta'lim juga sangat berkaitan dengan pengembangan pengetahuan keagamaan seseorang. Pengembangan pengetahuan keagamaan yang dimaksud disini adalah bertambahnya pengetahuan seseorang setelah mengikuti kegiatan, khususnya kegiatan keagamaan untuk menambah pengetahuan keagamaannya.

Terkait dengan penelitian ini, peneliti mengambil obyek pada pengajian ibu-ibu Majelis Ta'lim Amanah di Desa Pageraji RT 04 RW 03 Kecamatan Cilogok. Pengajian rutin di Majelis Ta'lim Amanah rutin diadakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Jumat. Majelis Ta'lim Amanah memiliki anggota sebanyak 45 orang, namun hanya 20-30 orang yang aktif mengikuti kegiatan pengajian setiap minggunya. Kegiatan yang dilakukan di Majelis Ta'lim Amanah yaitu pembacaan yasin, tahlil, tausiyah, dan arisan. Majelis Ta'lim Amanah memiliki jadwal rutin yaitu satu minggu sekali yang dilaksanakan pada hari Jumat jam 2 siang. Sedangkan tempatnya berpindah-pindah setiap minggunya sesuai dengan anggota yang mendapatkan arisan.

Sesuai dengan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti manajemen Majelis Ta'lim Amanah karena belum adanya penelitian terdahulu yang meneliti Majelis Ta'lim tersebut, selain itu lokasi Majelis Ta'lim mudah dijangkau. Karena masih banyak orang yang awam dan kurang memahami dan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan baik itu hukum, syarat-syarat dalam menjalankan sesuatu, sesuatu yang sunah dan wajib dan lain sebagainya. Dengan adanya Majelis Ta'lim ini sedikit demi sedikit membawa perubahan kepada pengetahuan keagamaan masyarakat sekitar khususnya anggota Majelis Ta'lim. Yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya ragu menjadi yakin karena sudah memiliki dasar atau acuan, sehingga Majelis Ta'lim tersebut cukup berjalan dengan sukses dan

⁹Tuti Awaliyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 87.

lama. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti manajemen Majelis Ta'lim tersebut dalam mengembangkan pengetahuan agama anggotanya.

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut diatas sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengambil judul “ Manajemen Pengajian Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Amanah dalam Mengembangkan Pengetahuan Keagamaan di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Banyumas”.

B. Penegasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul, sehingga diperlukan sebuah definisi operasional dan definisi konseptual yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dan konseptual tersebut adalah:

1. Manajemen

Manajemen memiliki kata asal *to manage* yang memiliki arti mengatur. Pengaturan diatur berdasarkan pada urutan fungsi-fungsi dan dilakukan melalui proses manajemen itu. Proses merealisasikan suatu tujuan yang diharapkan merupakan manajemen.¹⁰

Menurut G.R Terry “*management is distinct process consisting of long-term planning, organizing, actuating and controlling to determine and achieve stated goals using human and other resources*”. Yang memiliki arti manajemen adalah suatu proses yang mempunyai kekhasan tersendiri yang terdiri dari pelaksanaan pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, dan pelaksanaan yang dilakukan sebagai penentu serta mencapainya tujuan-tujuan yang diharapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya disebut dengan manajemen.¹¹

Dalam penelitian ini manajemen yang di maksud adalah bagaimana mengatur berjalannya pengajian rutin di Majelis Ta'lim Amanah.

¹⁰ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: BumiAksara, 2016), hlm. 1.

¹¹ Erni Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefulah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2005), hlm.9.

2. Majelis Ta'lim

Majlis berasal dari kata Bahasa Arab yaitu “*jalasa yajlisu jalasan*” merupakan kata dasar dari Majelis Ta'lim yang mempunyai arti tempat duduk, kumpul, rapat. Sedangkan untuk kata “*ngalima ya'lamu ngilman*” merupakan asal kata dari ta'lim” yang mempunyai arti mengetahui akan sesuatu, ilmu. Sehingga kata Majelis Ta'lim dapat diartikan suatu tempat (wadah) yang terdapat proses belajar mengajar para anggota dan jemaah di dalamnya.¹²

Sedangkan definisi Majelis Ta'lim secara istilah, seperti yang telah dimusyawarahkan Majelis Ta'lim se DKI Jakarta yang dilangsungkan pada tanggal 9-10 Juli 1980, merupakan salah satu Lembaga pendidikan Islam nonformal yang mempunyai kurikulum sendiri, diadakan secara rutin dan terstruktur, disertai oleh anggota yang relatif banyak, dengan tujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan hubungan yang baik dan seimbang antara manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, maupun manusia dengan lingkungan sekitarnya, dalam rangka menuntun umat muslim yang taat kepada Allah SWT.¹³

Dalam penelitian ini peneliti memilih Majelis Ta'lim Amanah di Desa Pageraji sebagai obyek penelitian.

3. Pengembangan Pengetahuan di Desa Pageraji

Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan dan berpikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak. Ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang memberikan penjelasan mengenai fakta atau fenomena alam (fakta yang benar atau umumnya bernilai benar). Pengetahuan yang terkandung ilmu dinilai sebagai pengetahuan yang benar untuk menjawab masalah-masalah dalam kehidupan manusia.¹⁴

¹²Kementerian Agama Islam RI, *Silabus Majlis Ta'lim*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013), hlm. 2.

¹³ Departemen Agama RI, *Pedoman Majlis Ta'lim*, (Jakarta Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Hutbah Agama Islam Pusat, 1984), hlm. 5.

¹⁴ <https://id.scribd.com/document/539286741/PENGERTIAN-DAN-PERKEMBANGAN-ILMU-PENGETAHUAN> diakses pada tanggal 13 Januari 2023

Pengembangan ilmu pengetahuan akan terjadi jika paradigma yang lama mengalami krisis dan akhirnya orang mengembangkan paradigma baru yang sekiranya lebih rasional dan logis. Pengembangan ilmu pengetahuan pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kesempurnaan teori.¹⁵ Pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini yaitu lebih terfokus kepada pengetahuan keagamaan yang dimiliki oleh anggota Majelis Ta'lim Amanah setelah mengikuti pengajian rutin yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Amanah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud pengembangan pengetahuan adalah pengembangan pengetahuan keagamaan yang dimiliki anggota Majelis Ta'lim Amanah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana manajemen Majelis Ta'lim Amanah dalam mengembangkan pengetahuan agama di Desa Pageraji, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut, sehingga tujuan dari penelitian yang diteliti yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen Majelis Ta'lim Amanah dalam mengembangkan pengetahuan agama di Desa Pageraji, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan dilakukannya penelitian ini dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam ilmu pengetahuan tentang manajemen Majelis Ta'lim melalui manajemen Majelis Ta'lim yang dilakukan masyarakat dan dapat menjadi salah satu

¹⁵ Sri Issundari, *Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Pengaruhnya Terhadap Pergeseran Paradigma Diplomasi Dalam Studi Hubungan Internasional*, Jurnal Interdependence. Vol 5 No 1 Januari -April 2017. Hlm. 31.

pandangan bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan manajemen melalui Majelis Ta'lim yang ada di masyarakat.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi khalayak umum, dapat memberikan gambaran bahwa manajemen pengajian di Majelis Ta'lim memang sangat diperlukan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadi contoh bagi Majelis Ta'lim lainnya untuk memajemen Majelis Ta'lim yang ada disekitarnya.
- b. Bagi penulis, penelitian ini dijadikan sebagai cara dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama belajar dalam akademik.

F. Kajian Pustaka

Rincian penelitian bisa dikatakan baik, apabila di dalamnya terdapat kajian pencarian bahan-bahan kepustakaan. Dalam melakukan penulisan skripsi, langkah awal yang dilakukan penulis yaitu mempelajari beberapa skripsi dan jurnal terlebih dahulu, jurnal dan skripsi yang dipelajari yaitu yang bisa dijadikan sebagai bahan tinjauan dan referensi. Peneliti menjumpai beberapa penelitian sebelumnya, yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu:

1. Skripsi dengan judul “Manajemen Majelis Ta'lim Al-Ilham dalam Meningkatkan Dakwah di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan” ditulis oleh Hendrizal. Hasil penelitian yang didapat pada skripsi tersebut dikatakan bahwa dalam meningkatkan dakwahnya, Majelis Ta'lim Al-Ilham memiliki manajemen yang sudah diikuti dengan baik, akan tetapi di dalam struktur organisasinya masih ada kekurangannya. Dan diantara perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan penggerakan manajemen, majelis tersebut sudah melakukan upaya yang baik dalam melaksanakan kerjasama dan mengumpulkan usaha guna mencapai tujuan. Terdapat suatu persamaan antara skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu di dalamnya meneliti tentang manajemen dalam Majelis Ta'lim. Akan tetapi, dalam skripsi tersebut

penelitiannya hanya berfokus terhadap meningkatkan dakwah. Sedangkan fokus penelitian yang akan dirancang oleh penulis berfokus pada manajemen Majelis Ta'lim dalam mengembangkan pemahaman agama.

2. Skripsi yang berjudul “Manajemen Majelis Ta'lim Madrasah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MAN Parakan Temanggung” oleh Siti Markhamah. Hasil penelitian yang didapat pada skripsi tersebut yaitu tujuan-tujuan dari Majelis Ta'lim tersebut terlaksana dan tercapai secara efisien dan efektif karena Majelis Ta'lim tersebut melakukan sistem manajemen dengan baik. Siswa menjadi lebih paham mengenai agama dengan adanya kegiatan di Majelis Ta'lim yang bertujuan membentuk karakter religius siswa. Akan tetapi juga ada faktor penghambat untuk melaksanakan kegiatan Majelis Ta'lim, yaitu karena susah mencari waktu luang dikarenakan oleh KBM yang padat, serta Majelis Ta'lim madrasah yang mempunyai kesibukan. Dalam penelitian ini terdapat suatu persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen Majelis Ta'lim. Sedangkan perbedaannya dengan rincian penelitian yang akan penulis teliti adalah skripsi ini berfokus meneliti terhadap manajemen Majelis Ta'lim yang ada di sekolah sehingga yang di teliti yaitu para siswa, sedangkan yang akan penulis teliti yaitu berfokus pada manajemen Majelis Ta'lim ibu-ibu sehingga subyek penelitian langsung ke masyarakat atau anggota Majelis Ta'lim tersebut.
3. Skripsi dengan judul “Manajemen Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Fungsi Masjid” oleh Aih Kemal Mustofa, Asep Muhyiddin, dan Nase. Hasil penelitian skripsi tersebut mengungkapkan bahwa peningkatan yang terjadi pada fungsi masjid disebabkan karena adanya manajemen Majelis Ta'lim. Untuk meningkatkan fungsi masjid, manajemen Majelis Ta'lim memberikan beberapa kegiatan guna mendukung adanya gerakan dakwah yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat sehingga peningkatan fungsi masjid dapat terlaksana. Unsur dan fungsi manajemen yang diterapkan dalam Majelis Ta'lim merupakan sebuah ilmu dalam proses

nyata mencapai tujuan berdakwah dengan menggunakan sarana Majelis Ta'lim yang dilaksanakan di masjid, sehingga menjadi salah satu kegiatan yang dapat mengoptimalkan fungsi masjid tersebut. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan rancangan penelitian yang akan peneliti tulis yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen Majelis Ta'lim. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti tulis yaitu dalam penelitian ini berfokus pada Majelis Ta'lim masjid yang notabene untuk seluruh masyarakat baik bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, dan segala usia, sedangkan dalam rancangan penelitian yang akan penulis teliti yaitu berfokus pada Majelis Ta'lim yang anggotanya khusus untuk ibu-ibu.

4. Skripsi Roziqin Furqon, dengan judul "Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Pengajian Rutin Mingguan Majelis Ta'lim Annas Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. Hasil penelitian di Majelis Ta'lim Annas di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, kepengurusan Majelis Ta'lim Annas telah berperan dengan sebaik-baiknya dalam pelaksanaan program kegiatan pengajian rutin dengan tetap menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Pelaksanaan manajemen yang baik bahwa Majelis Ta'lim Annas semakin menunjukkan perkembangan yang semakin membaik dan diterima secara positif oleh masyarakat pada umumnya. Actuating yang dilaksanakan pada kegiatan pengajian rutin mingguan di Majelis Ta'lim Annas yakni dengan mengawali kegiatan dengan pembacaan asmaul husna, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, kultum, ceramah, doa selamat dan doa kifaratul majelis. Pelaksanaan yang ada di Majelis Ta'lim Annas bertujuan untuk membina pengurus dan jama'ah Majelis Ta'lim Annas, serta diharapkan ilmu yang didapat dari majelis ilmu ini dapat terus disebarkan sesuai dengan ajaran Islam dan berguna dalam kehidupan dunia dan akhirat.
5. Skripsi Muhammad Tri Oktavianto dengan judul Manajemen Dakwah Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa manajemen dakwah pengajian ahad pagi bersama masih tetap eksis

berjalan hingga sekarang, yang dikelola oleh Yayasan Amal Pengajian Ahad Pagi Bersama (YAPAPB) dan juga dibantu oleh takmir-takmir masjid yang menjadi anggota Yayasan Amal Pengajian Ahad Pagi Bersama dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu dengan planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan dan pelaksanaan) dan controlling (pengevaluasian atau pengawasan). Penerapan fungsi manajemen saling tergantung dan saling mendukung antara satu dengan lainnya. Adapun faktor pendukung dalam manajemen dakwah pengajian ahad pagi bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang yaitu antusias yang cukup tinggi dari jemaah untuk menghadiri pengajian ahad pagi bersama, karena hal ini menjadi nilai positif bagi pengurus YAPAPB. Faktor penghambat kegiatan ini ada pada kurangnya generasi muda untuk mengikuti kegiatan pengajian ahad pagi bersama begitu pula dengan regenerasi kepemimpinan.

6. Skripsi Ageng Joko Wibowo dengan judul “Fungsi Organizing dalam Pengajian Mingguan Jemaah Majelis Ta’lim di Masjid Al-Jihad Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Dengan hasil penelitian organizing yang dilakukan oleh Majelis Ta’lim ibu-ibu di masjid Al-Jihad Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dalam pengajian mingguan para jemaahnya antara lain yaitu: pertama, proses pengorganisasian yang mereka lakukan dimulai dengan mengetahui dan memahami tujuan dari organisasi dan berakhir dengan menetapkan bentuk struktur organisasi. Kedua, merumuskan, menentukan dan menyusun daftar aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan Majelis Ta’lim lalu membaginya ke dalam beberapa bidang. Ketiga, jumlah bawahan yang dapat disupervisi pada setiap bidang berjumlah 3 (tiga) orang. Keempat, wewenang dan tugas-tugas setiap pengurus ditetapkan supaya tumpang tindih tugas dapat dihindari. Tugas dan wewenang yang diberikan disesuaikan dengan fungsi dari masing-masing bidang atau bagian. Kelima, keputusan-keputusan yang ada tidak terfokus hanya dengan sentralisasi atau

desentralisasi saja. Sentralisasi dilakukan jika keputusan-keputusan itu mahal, penting, dan beresiko besar bagi organisasi maka hanya bisa diputuskan oleh ketua Majelis Ta'lim. Desentralisasi yang dilakukan adalah selain keputusan-keputusan yang masuk ke dalam kriteria tersebut. Keenam, bahwasanya Majelis Ta'lim ibu-ibu masjid Al-Jihad Gadingrejo Kabupaten Pringsewu menggunakan koordinasi vertikal (vertical coordination). Ketujuh, struktur organisasi yang mereka gunakan adalah struktur organisasi garis (line organization).

7. Skripsi Nur Aini dengan judul "Manajemen Strategi Majelis Ta'lim Khaerunnisa Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Ullu Sabang Kecamatan Lembang". Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa: (1.) Dalam meningkatkan kegiatan keagamaan, Majelis Ta'lim Khaerunnisa mengaplikasikan fungsi manajemen (POAC) dengan baik sehingga kegiatan keagamaan dapat meningkat, meskipun salah satu dari fungsi tersebut belum terealisasi dengan baik dan adapun strategi yang diterapkan yaitu dengan memperbanyak pengadaan kegiatan-kegiatan, membuat suatu perencanaan dan menjalankannya dengan baik, serta saling bekerja sama dalam setiap pelaksanaan kegiatan. (2.) Bentuk-bentuk kegiatan Majelis Ta'lim Khaerunnisa dalam meningkatkan pemahaman agama yaitu dilakukan melalui kegiatan pembinaan ibadah, yasinan, tahlilan, pengajian/mengajar mengaji serta ceramah keagamaan. Dalam hal ini, proses pelaksanaannya berlandaskan pada metode dakwah al-hikmah, al-mau'idzah dan al-mujadalah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan daftar penulisan skripsi supaya pembaca mudah untuk memahami isi yang terdapat pada skripsi. Sehingga dapat dipaparkan bahwa penelitian ini dibagi menjadi lima bab dalam sistematika penulisan, terdapat banyak sub-bab dalam masing-masing bab yaitu sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang penelitian, definisi operasional, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kajian pustaka
- BAB II Bab II menjelaskan tentang kajian teori mengenai manajemen Majelis Ta'lim dan peningkatan pengetahuan keagamaan
- BAB III Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang di dalamnya terdapat jenis penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data
- BAB IV Pada bab empat menjelaskan mengenai deskripsi data atau analisis data yang di dalamnya terdapat hasil laporan penelitian tentang manajemen Majelis Ta'lim Amanah di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Banyumas
- BAB V Pada bab lima merupakan penutup, yaitu terdapat kesimpulan, saran, dan kata penutup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Berasal dari kata *to manage* yang berarti kontrol. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan kegiatan mengelola, mengendalikan, atau menangani. Manajemen merupakan suatu proses yang berbeda yang terdiri dari *planning, organizing, actuating, dan controlling* yang dilakukan agar tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya dapat dicapai sesuai dengan hasil yang diinginkan.¹⁶ Secara umum manajemen diartikan sebagai ilmu dalam pengorganisasian yang sistematis agar dapat memahami sumber daya manusia yang dapat saling bekerja sama dan memperoleh hasil yang bermanfaat dan mencapai tujuan bersama. Secara harfiah manajemen dapat diartikan sebagai cara agar tujuan yang ada di organisasi atau perusahaan bisa terwujud secara teratur dan terarah. Jadi pada dasarnya manajemen bisa diartikan sebagai, sebuah seni mengatur yang melibatkan proses, cara, dan tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan secara efisien dan efektif melalui kerja sama.¹⁷

Adapun pengertian manajemen menurut beberapa ahli, yaitu:

a. Menurut George R Terry

Manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

¹⁶Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen, cet 2*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 3.

¹⁷Lilis Sulastris, *Manajemen Sebuah Pengantar*, Bandung: 2012), hlm. 14.

b. Menurut Handoko

Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang yang menentukan, menginterupsi dan mencapai tujuan organisasi/perusahaan dengan cara melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.

c. Menurut Johnson

Manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.

2. Tujuan Manajemen

Menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien adalah hal yang penting, tetapi yang lebih penting yaitu mengetahui tentang hal-hal yang harus dilakukan serta apa yang harus dilakukan dan memastikan bahwa tugas yang diselesaikan bergerak ke arah tujuan, serta apa yang harus dicapai oleh manajer dan mengapa ia harus berusaha untuk mencapainya selalu menjadi pertanyaan yang baik untuk diajukan dalam sebuah manajemen. Tujuannya adalah sesuai yang ingin di realisasikan oleh seseorang.

Aktivitas yang dilakukan pasti selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tujuan manajemen mencakup semua hal yang akan direalisasikan dalam bentuk kerjasama antar individu di sebuah organisasi. Tujuan dari individu yakni untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan seperti sandang, pangan dan papan. Dalam hal ini individu saling bekerja sama untuk mencapai tujuan dan pelayanan publik yang baik dari kerja sama di dalam sebuah organisasi melalui proses manajemen tersebut.¹⁸

Tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahan kepada usaha seorang manajer.

¹⁸ Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 17.

Berdasarkan pengertian di atas terdapat 4 elemen dalam tujuan manajemen pokok, sesuatu yang ingin direalisasikan, cakupan, ketepatan dan pengarahan.¹⁹

Secara empiris luasnya sesuatu yang ingin direalisasikan termasuk dalam pengertian tujuan manajemen, batas yang diilustrasikan untuk suatu organisasi dapat mengandung lebih dari satu pernyataan seperti sesuatu yang ingin direalisasikan. Untuk mengilustrasikan hal yang semikian, sesuatu yang ingin dihasilkan seperti menghasilkan sebanyak-banyaknya, menangkan sebanyak-banyaknya, selesaikan secepat mungkin merupakan pokok-pokok pada interupsi yang heterogen dan sering memberikan dampak adanya kekacauan, oleh karena itu pengarahan diperlukan dalam tujuan manajemen. Pada umumnya, tujuan dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu:

a. Tujuan organisasi secara makro

Tujuan organisasi secara makro sangat berhubungan dengan nilai yang dibentuk dari aktivitas yang dilakukan oleh organisasi untuk kepentingan pihak internal dan eksternal.

b. Tujuan manajer pada seluruh tingkatan organisasi

Tujuan yang berhubungan dengan manajer pada seluruh tingkatan organisasi merupakan pengertian yang lazim diantara berbagai jenis tujuan

c. Tujuan individu

Pada tujuan individu cenderung lebih mengarah kepada kepuasan ekonomis, psikologis dan sosial.

3. Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen terdapat enam unsur yakni *man, money, methods, material, machine, market*.²⁰ Berikut penjelasan 6 unsur manajemen:

¹⁹H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 11.

²⁰Usman Efendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 4.

a. *Man* (manusia)

Manusia didefinisikan sebagai orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional organisasi. Pembagian operasional tenaga kerja sesuai dengan *skill* dan kemampuan yang dimiliki orang tersebut yang jam kerjanya sudah diatur dalam jam kerja. *Man* merupakan unsur manajemen yang sangat menentukan hasil dari operasional tersebut. Karena manusia yang membuat tujuan dan manusia juga yang akan melaksanakan proses tersebut agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b. *Money* (uang)

Money merupakan uang modal yang tersedia dalam menjalankan operasional organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan, oleh karena itu unsur manajemen ini tidak dapat dilibatkan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai dalam pembelian alat-alat, pembelian bahan baku, dan pembayaran gaji tenaga kerja.

c. *Materials* (material)

Material merupakan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal guna untuk menghasilkan barang dan jasa. Jadi dalam produksi, tidak adanya bahan baku maka aktivitas dalam produksi tidak akan mencapai hasil yang diinginkan.

d. *Machine* (mesin)

Mesin merupakan salah satu teknologi yang penting dalam melakukan operasi produksi barang dan jasa. Mesin yang digunakan dalam produksi barang dan jasa diharapkan dapat memudahkan pekerjaan tenaga kerja dan agar bisa memperoleh hasil yang maksimal. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat di masa sekarang, mesin semakin canggih dan modern dan dalam keadaan seperti ini dapat meminimalisir terjadinya kesalahan yang berakibat fatal pada proses produksi sehingga pekerjaan yang dilakukan lebih efektif dan efisien.

e. *Methods* (metode)

Metode artinya cara yang ditempuh dengan penggunaan teknik agar mempermudah jalannya pekerjaan manajer untuk mewujudkan tujuan operasional. Unsur manajemen yang baik akan sangat memerlukan metode, karena metode berperan sebagai penentu akan berjalannya sebuah pekerjaan dapat dilakukan.

f. *Market* (pasar)

Hasil produksi baik barang maupun jasa akan memasuki pasar agar mendapatkan keuntungan dari hasil produksi. Meraih keuntungan dari hasil penjualan dalam maksud menyebarluaskan produk barang dan jasa yang ditawarkan. Penguasaan pasar oleh sebuah perusahaan harus selalu dengan cara yang baik dan benar. Perusahaan melakukan pemasaran yang baik, maka hal tersebut akan memungkinkan barang dan jasa mempunyai banyak peminat. Namun, pemasaran yang baik harus diikuti dengan kualitas barang yang baik pula, hal seperti ini dilakukan agar dapat memuaskan kebutuhan konsumen.

4. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan aktivitas yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsi masing-masing dan mengikuti satu tahapan tertentu sesuai dengan urutan pelaksanaannya. Fungsi manajemen juga adalah hal dasar yang akan selalu ada dan akan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.²¹ Secara umum fungsi manajemen dapat dibagi menjadi 4 yakni terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* atau biasa disebut (POAC). Dari keempat fungsi manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut:

²¹Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), 198.

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah pemilihan serangkaian kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang. Berbagai pertanggung jawaban dalam perencanaan tergantung pada besarnya dan tujuan organisasi serta fungsi atau kegiatan khusus manajer. Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari berbagai alternatif dari tujuan, kebijakan, prosedur, dan program.²² Perencanaan adalah proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus dilaksanakan dan perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin dan salah satu aspek penting perencanaan adalah membuat keputusan.

Didalam fungsi manajemen, perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan juga menjadi hal mendasar, karena sebelum melakukan *organizing*, *actuating*, dan *controlling* harus lebih dahulu melakukan perencanaan. Perencanaan merupakan kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dalam membuat keputusan serta harus menggunakan asumsi terhadap hal yang akan datang untuk merumuskan aktivitas yang akan diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.²³ Perencanaan juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kebutuhan perencanaan berlaku pada semua tingkat manajemen dan semakin tinggi tingkatannya perencanaan mempunyai dampak paling besar atau keberhasilan organisasi.

²²Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), 198.

²³Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 80.

Oleh karena itu para manajer harus perlu memahami peran perencanaan jangka pendek dan jangka panjang dalam pola perencanaan secara keseluruhan.

Dari definisi diatas penulis menarik kesimpulan yakni perencanaan adalah kegiatan membuat urutan-urutan pekerjaan yang akan dilaksanakan secara terstruktur agar dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dean R Spizer menyebutkan *Fail to plan - plan to fail* (Siapa yang gagal membuat rencana maka ia sedang merencanakan kegagalan)²⁴ dengan kata lain berbagai aktivitas yang didasarkan pada perencanaan yang matang untuk seluruh input dan proses yang ada merupakan titik awal untuk menghasilkan output yang optimal. Untuk membuat perencanaan harus memperhatikan kemungkinan, karena dalam proses perencanaan terdapat pembuatan keputusan yang harus tepat mengenai sasaran, ada beberapa tindakan atau langkah yang harus dilalui dalam tingkatan proses dalam perencanaan yakni:

- 1) Menentukan tugas dan tujuan

Tugas dan tujuan adalah dua pengertian yang berhubungan erat sekali, bila kita melaksanakan tugas pasti ada yang menjadi tujuan kegiatan. Begitu pula dengan sebaliknya, suatu tujuan tidak akan tercapai bila tidak melakukan aktivitas dan melakukan suatu tugas. Penetapan tujuan dalam sebuah perusahaan ataupun organisasi merupakan landasan dari pembuatan rencana yang artinya sebelum suatu tindakan perencanaan dapat berlangsung sangat perlu tujuan organisasi diketahui.

- 2) Mengobservasi dan menganalisa

Setelah tugas dan tujuan sebuah organisasi telah ditetapkan, kemudian langkah berikutnya dalam perencanaan adalah dengan mengobservasi faktor-faktor yang dapat mempermudah pekerjaan untuk mencapai tujuan. Analisis SWOT (*strengths, weaknesses,*

²⁴Munir dan Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 95

opportunities, threats) harus perlu diidentifikasi terlebih dahulu untuk melakukan analisis dan antisipasi maka akan dapat membantu organisasi mencapai sasaran yang diinginkan.

3) Mengidentifikasi alternatif

Pemahaman posisi organisasi pada saat mengidentifikasi alternatif merupakan suatu hal perencanaan yang diurutkan atas dasar prioritas seperti lamanya waktu penyelesaian, biaya yang dibutuhkan dan lain sebagainya.

4) Membuat sintesis

Terdapat beberapa alternatif dalam mencapai suatu tujuan yang memaksa pembuat rencana harus memilih berbagai tindakan alternatif. Dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan serta penilaian dan dari alternatif tersebut dipilih yang terbaik sebagai prioritas utama.

Salah satu maksud perencanaan adalah melihat bahwa program dan perencanaan sekarang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan di waktu yang akan datang, berikut adalah alasan pentingnya dilakukan perencanaan:

- a) Perencanaan sebagai penentu arah
- b) Perencanaan mengantisipasi dampak perubahan
- c) Perencanaan memperkecil pemborosan
- d) Perencanaan sebagai ukuran dalam menentukan keberhasilan

Dalam banyak hal yang ada dalam suatu manajemen, perencanaan adalah fungsi yang paling besar dan meresap ke seluruh fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan juga sebagai proses analisis dan pengambilan keputusan yang berakhir apabila suatu rencana khusus telah dikembangkan, rencana dilaksanakan melalui tindakan terinci yang ditujukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Perencanaan meliputi berbagai tingkatan dalam organisasi dan setiap

tingkatan tentu ada tingkatan yang lebih tinggi sampai pada tingkatan yang lebih rendah. Adapun jenis jenis perencanaan, yakni:²⁵

- 1) Perencanaan menurut ruang lingkungnya
 - a) Perencanaan strategis yakni rencana-rencana yang berlaku bagi seluruh organisasi. Menentukan sasaran organisasi dan berusaha menempatkan organisasi dalam lingkungannya. Perencanaan ini juga dirancang untuk memenuhi tujuan organisasi yang lebih luas.
 - b) Perencanaan operasional yakni rencana yang menetapkan rincian tentang cara mencapai keseluruhan tujuan organisasi dalam arti perencanaan ini mengurai lebih spesifik dan terperinci.
- 2) Perencanaan berdasarkan kerangka waktu
 - a) Perencanaan jangka panjang yaitu rencana yang telah ditetapkan dengan batas waktu berkisar antara tiga tahunan, seperti perluasan perusahaan.
 - b) Perencanaan jangka pendek yaitu perencanaan yang ditetapkan dengan rentang waktu yang mencakup satu tahun, seperti penempatan posisi anggota atau karyawan dan sasaran target yang harus dicapai oleh produk yang dihasilkan.
- 3) Perencanaan yang bersifat khusus
 - a) Perencanaan direksional yakni rencana fleksibel yang menetapkan pedoman umum bagi para manajer. Rencana direksional berfokus untuk membatasi manajer ke dalam sasaran khusus atau rangkaian tindakan.
 - b) Perencanaan spesifik yaitu sebuah perencanaan yang sudah dirumuskan dengan jelas dan tidak menyediakan ruang untuk interpretasi (penafsiran-penafsiran lain yang berhubungan dengan pemahaman).

²⁵Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 89.

- 4) Perencanaan berdasarkan frekuensi penggunaan
 - a) Rencana sekali pakai merupakan rencana yang dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak digunakan kembali setelah rencana tercapai.
 - b) Rencana tetap merupakan pendekatan standar untuk penanganan situasi-situasi yang dapat diperkirakan dan terjadi berulang-ulang.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian yaitu fungsi manajemen yang menentukan tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang melakukan, bagaimana proses pengelompokan tugas, siapa yang harus melapor pada siapa dan dimana keputusan dibuat.²⁶ Pengorganisasian merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang sesuai dengan keterampilan dan keahlian tertentu, seperti kerja manajerial, teknis, dan sebagainya.²⁷

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta organisasi yang dapat digerakkan sampai suatu kesatuan dalam rangka menetapkan tujuan yang telah ditetapkan.²⁸ George R Terry mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.²⁹

Dalam pengertian diatas penulis menarik kesimpulan yakni pengorganisasian adalah pembagian pekerjaan di dalam sebuah organisasi maupun perusahaan sesuai dengan keahlian dan

²⁶Nurmadhani Fitri Sayuthi dkk, *Dasar-dasar Manajemen*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm 5.

²⁷Djati Juliatriasa dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Bpff, 1998), hlm. 14.

²⁸M. Munir Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 117.

²⁹Sri Wilujeng SP, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 92.

keterampilan dari masing-masing individu sehingga membentuk tim kerja yang baik dan dapat mencapai hasil yang efektif. Tujuan dari pengorganisasian yakni untuk menyiapkan struktur organisasi dan desain formal yang dibutuhkan, yang terdiri dari pembagian tugas untuk mengukur semua aspek yang diperlukan.³⁰ Pengorganisasian tentu mempunyai sebuah proses agar dapat berjalan sebagai mana mestinya, menurut Malayu S.P Hasibuan berikut adalah proses pengorganisasian:

- 1) Manajer harus mengetahui tujuan apa yang harus dicapai
- 2) Penentuan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengetahui merumuskan dan menspesifikasikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan
- 3) Pengelompokan atau pembagian kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan kedalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama. Kegiatan-kegiatan yang bersamaan dan berkaitan erat disatukan ke dalam satu departemen atau menjadi satu bagian
- 4) Pendelegasian wewenang yakni manajer harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen.
- 5) Rentang kendali yakni manajer harus menerapkan jumlah karyawan pada setiap departemen atau bagian
- 6) Peranan perorangan yakni manajer harus menetapkan dengan jelas tugas-tugas setiap individu karyawan, tidak terjadinya tumpang tindih terhadap pembagian pekerjaan
- 7) Tipe organisasi, manajer harus menetapkan tipe organisasi apa yang akan dipakai, apakah *line organization*, *line and staff organization*, ataukah *function organization*

³⁰ Cipta Pramana dkk, *Dasar Ilmu Manajemen*, (Bandung, Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 11.

8) Struktur organisasi artinya manajer harus menerapkan struktur organisasi yang seperti apa yang akan digunakan dalam struktur organisasi.³¹

Jika proses pengorganisasian dapat dilakukan dengan baik serta dilakukan berdasarkan ilmiah maka organisasi yang disusun akan baik, efektif, dan efisien dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Setelah perencanaan dan pengorganisasian selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan atau implementasi. Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dikerjakan berdasarkan perencanaan dan struktur organisasi yang sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia, pada saat pelaksanaan kegiatan di dalam organisasi maupun perusahaan, sumber daya manusia dan tenaga kerja yang sudah diberi tugas sesuai syarat kriteria dan kemampuan masing-masing untuk melakukan kinerja yang baik. Pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai usaha untuk menciptakan kerja sama diantara staff pelaksana program sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.³² Perencanaan dan pengorganisasian yang baik akan sangat mendukung implementasi dan mendapatkan hasil yang efektif.

Menurut Terry pelaksanaan adalah penggerakan kepada semua tim kelompok yang akan melakukan pencapaian tujuan dengan rela hati dan sesuai dengan tujuan-tujuan yang ada pada perencanaan dalam membentuk organisasi, dikarenakan pada dasarnya tidak akan terjadi apa-apa jika tidak ada tindakan yang dilakukan, bila ada seseorang yang memimpin tanpa ada tindakan tetapi hanya bicara, maka orang itu pun tidak dapat menghasilkan apa-apa.³³

³¹Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hlm. 127.

³²Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 96.

³³J. Winardi, *Teori-Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 173.

Didalam sebuah pelaksanaan dibutuhkan sosok pemimpin yang mempunyai kemampuan untuk mengkoordinir dan bisa mempengaruhi orang lain agar bisa bekerja dengan ikhlas dan bekerja dengan efektif, ada beberapa unsur yang sangat berpengaruh dalam fungsi pelaksanaan yaitu kepemimpinan, motivasi, hubungan antar manusia, dan komunikasi.

Pelaksanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang tentunya mempunyai tujuan dalam implementasinya, adapun tujuan dari pelaksanaan yakni:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan rasa memiliki, bertanggung jawab dan menyukai pekerjaan.
- 2) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan
- 3) Kerjasama yang dibangun akan lebih efisien
- 4) Pengaruh suasana lingkungan kerja agar dapat meningkatkan motivasi dan prestasi kerja
- 5) Mengembangkan perusahaan dan organisasi secara dinamis

Pada dasarnya pelaksanaan sangat erat kaitannya dengan unsur manusia yang ada dalam organisasi, kegiatan organisasi akan sangat ditentukan oleh sejauh mana unsur manusia dapat mendayagunakan unsur-unsur lainnya. Serta dapat mampu melaksanakan tugas-tugas yang sudah diberikan. Unsur-unsur lain seperti dana, sarana prasarana, alat, metode, waktu dan informasi tidak akan berarti lagi bila unsur manusiawi tidak mempunyai semangat untuk mengerjakan pekerjaan secara efektif dan efisien. Dengan demikian keberhasilan organisasi akan sangat ditentukan oleh unsur manusiawi yang terlibat di dalam organisasi tersebut.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang paling esensial, sebaik apapun pekerjaan yang dilaksanakan tanpa adanya pengawasan tidak dapat dikatakan berhasil. Pengawasan yang berhubungan dengan tindakan atau usaha penyelamatan jalannya perusahaan ke tujuan yang

telah direncanakan. Seorang manajer yang melakukan tugas pengawasan dengan sungguh-sungguh mengerti arti dan tujuan daripada pelaksanaan tugas pengawasan. Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai.

George R Terry mengemukakan bahwa kontrol adalah untuk menentukan apa yang ingin dicapai, mengevaluasi, dan menerapkan langkah-langkah perbaikan, jika diperlukan, untuk memastikan hasil sesuai dengan rencana.³⁴ Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan apabila terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan maka segera dilakukan evaluasi untuk melakukan perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.³⁵ Menurut George R Terry pengawasan atau *controlling* adalah proses memastikan apa yang telah dilakukan maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Di dalam pengawasan terdapat dua jenis pengawasan yakni pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung, berikut adalah penjelasannya:

1) Pengawasan langsung

Dalam pengawasan langsung dapat dilakukan dengan peninjauan pribadi yaitu inspeksi dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat sendiri dari pelaksanaan pekerjaan. Cara ini mengandung kelemahan, menimbulkan kesan kepada bawahan bahwa mereka diamati secara keras dan kuat sekali. Menurut SP Siagian menyatakan bahwa yang dimaksud pengawasan langsung adalah apabila pimpinan organisasi melakukan sendiri terhadap

³⁴Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm

³⁵Soewarno Handyadiningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), hlm. 26.

apa saja kegiatan yang sedang dijalankan oleh bawahannya. Pengawasan langsung dapat berupa inspeksi langsung, pengawasan langsung ditempat, dan membuat laporan ditempat.³⁶ Akan tetapi karena banyak dan kompleksnya tugas-tugas seorang pimpinan, tidak mungkin dapat selalu menjalankan pengawasan langsung itu. Karena itu sering pula harus melakukan pengawasan yang bersifat tidak langsung.

2) Pengawasan tidak langsung

Yang dimaksud dalam pengawasan tidak langsung adalah pengawasan dari jarak jauh. Pengawasan ini dapat dilakukan dan disampaikan oleh para bawahan. Adapun bentuk-bentuk dari pengawasan tidak langsung yaitu:

- a) Laporan secara lisan, pengawasan dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan oleh bawahan. Dengan cara ini tentunya kedua belah pihak harus aktif, bawahan akan memberikan laporan lisan tentang hasil pekerjaannya dan atasan akan bertanya lebih lanjut demi mendapatkan fakta yang diperlukan.
- b) Laporan tertulis, sebuah pertanggung jawaban bawahan kepada atasannya mengenai kegiatan dan pekerjaan apa yang telah dilaksanakannya sesuai dengan instruksi dan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.
- c) Laporan khusus, pengawasan dengan teknik ini yakni pengawasan melalui laporan-laporan yang bersifat khusus. Jadi laporan ini dilakukan jika terdapat peristiwa-peristiwa yang istimewa.³⁷

Jika kita perhatikan dari pengertian diatas, pengawasan merupakan proses yang menjadi penghambat karena sifatnya mengevaluasi kekeliruan dan kesalahan. Tetapi pengawasan sebagai kegiatan yang

³⁶Usman Effendi, *AsasManajemen*, (Depok: PT. Raja GrafindoPersada, 2014), hlm .225.

³⁷Usman Effendi, *AsasManajemen*, (Depok: PT. Raja GrafindoPersada, 2014), hlm. 227.

mencari kekeliruan dan kesalahan atau organisasi dan juga pengawasan akan memperbaiki usaha yang mulai melemah, memperbaiki petunjuk-petunjuk yang tidak efektif, maka fungsi pengawasan mutlak diperlukan.

B. Majelis Ta'lim

1. Pengertian Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim adalah sebuah sebutan untuk Lembaga Pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jemaah yang relatif banyak. Secara etimologis (arti kata) kata Majelis Ta'lim berasal dari bahasa arab yakni, *jalasa yajlisu julusan*, yang memiliki arti duduk atau rapat, kemudian kata ta'lim berasal dari kata *'alima ya'lamu ilman*, yang memiliki arti mengetahui sesuatu, ilmu pengetahuan.³⁸

Dalam tradisi negara lain, istilah Majelis Ta'lim dikenal dengan sebutan halaqah. Dalam tradisi tasawuf, istilah Majelis Ta'lim dikenal dengan sebutan ziqwiyah. Majelis Ta'lim mengkaji ilmu keagamaan, baik dari aspek teologi, filsafat, maupun tasawuf. Semua kata itu menggambarkan kondisi sekelompok muslim yang berkumpul untuk belajar. Majelis Ta'lim adalah salah satu Lembaga Pendidikan keagamaan nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Proses pembelajaran didalamnya mengarah pada pembentukan akhlak mulia bagi jemaahnya, serta mewujudkan Rahmat bagi alam semesta. Majelis Ta'lim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Sifatnya terbuka, usia berapapun, profesi apapun, suku apapun dapat bergabung. Waktu penyelenggaraan pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Lokasi ta'lim pun bisa dilakukan di dalam atau di luar ruangan.

Menurut Muhammad Idris Abdurrauf al-Marbawi dalam bukunya Kamus Idris al-Marbawi mengatakan bahwa Majelis Ta'lim berasal dari

³⁸Muhsin MK, *ManajemenMajelisTa'lim*, (Jakarta: Pustaka Intermaas, 2009), jlm. 1.

bahasa arab yang mengandung arti, hal mengajar dan hal melatih.³⁹ Jika didefinisikan secara terminologi Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki kurikulum pembelajaran sendiri dan diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti oleh anggota (jemaah Majelis Ta'lim). Jadi dari pengertian tersebut dapat disimpulkan yakni yang dimaksud Majelis Ta'lim adalah wadah atau tempat orang-orang saling menjalin hubungan silaturahmi diantara mereka maupun dengan lingkungannya, untuk menerima pelajaran atau pengajian agama dengan tujuan untuk menumbuhkan dan membina rasa ketaqwaan kepada Allah SWT. Dalam prakteknya Majelis Ta'lim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis Ta'lim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, jenis kelamin dan juga waktu pelaksanaannya tidak terikat.⁴⁰ Fleksibilitas dalam Majelis Ta'lim merupakan kekuatan agar dapat bertahan dan menjadi lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat).⁴¹

Majelis Ta'lim menjadi sangat populer pada era 1980-an. Kegiatan Majelis Ta'lim masih sangat tergantung gagasan dan aktivitas pengurus atau gurunya. Wawasan tentang masa depan, kehidupan sosial ekonomi, lingkungan, kesejahteraan, bahkan pemikiran keagamaan juga belum menjadi perhatian kebanyakan orang. Namun, Majelis Ta'lim mampu meningkatkan kualitas pemahaman dan amalan keagamaan setiap pribadi muslim Indonesia yang mengacu pada keseimbangan antara iman dan takwa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Majelis Ta'lim dibagi menjadi beberapa kelompok yakni:

³⁹Muhammad Idris Al-Marbawi, *Kamus Idris al-Marbawi*, (Mesir: Mustafa Al-Baby Al-Halaby, 1982), hlm. 40.

⁴⁰H. Muhayat Dkk, *Manajemen dan Silabus Majelis Ta'lim*, Jakarta: Pusat Pengkajian dan pengembangan Islam Jakarta, 2012), hlm. 12.

⁴¹H. Muhayat Dkk, *Manajemen dan ...*, hlm. 13.

- a. Majelis Ta'lim bapak-bapak
- b. Majelis Ta'lim ibu-ibu
- c. Majelis Ta'lim remaja

Terdapat dalam Shahih Muslim nomor 4854 dan terdapat dalam muslim nomor 2689 dan bukhari nomor 6408 hadist riwayat Abu Hurairah ra dari Nabi Muhammad SAW bersabda:

”sesungguhnya Allah yang maha memberkahi lagi maha tinggi memiliki banyak malaikat yang selalu mengadakan perjalanan yang jumlahnya melebihi malaikat pencatat amal, mereka senantiasa mencari majelis-majelis dzikir. Apabila mereka mendapat satu majelis dzikir, maka mereka akan ikut duduk bersama mereka dan mengelilingi dengan sayap-sayapnya hingga memenuhi jarak antara mereka dengan langit dan dunia. Apabila para peserta majelis telah berpencar mereka naik menuju ke langit”.

Potensi dan peran Majelis Ta'lim hendaknya mendukung dengan manajemen yang baik, sumber daya manusia yang ahli dalam bidangnya dan kurikulum sistematis dan berkesinambungan. Karena secara realitas banyak sekali ditemukan Majelis Ta'lim yang dikelola apa adanya, sumber daya manusia (SDM) yang lemah serta pola pengajaran dan pembelajaran yang tidak sistematis, akibatnya terjadi ketidakteraturan dan tumpang tindih antara ustad/ustadzah yang satu dengan yang lainnya dalam penyampaian materi Majelis Ta'lim.⁴²

2. Fungsi dan Tujuan Majelis Ta'lim
 - a. Fungsi Majelis Ta'lim

Apabila dilihat dari maknanya dari pengertian Majelis Ta'lim, dapat diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi sebagai berikut:

- 1) Tempat belajar mengajar

⁴²H. MuhayatDkk, *Manajemen dan...*, hlm 14.

Majelis Ta'lim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengamatan ajaran Islam.

2) Lembaga pendidikan dan keterampilan

Majelis Ta'lim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi jemaahnya dalam masyarakat, dengan mengembangkan keprbadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga yang sakinah warahmah. Melalui Majelis Ta'lim inilah diharapkan jemaah bisa menjadi orang yang mampu dalam menjaga kemuliaan dan kehormatan baik untuk dirinya dan keluarganya.

3) Wadah kegiatan dan berkeaktivitas

Majelis Ta'lim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas bagi jemaahnya, antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Muhammad Ali Hasyimi "Wanita muslimah juga mempunyai tugas seperti laki-laki sebagai pengemban risalah dalam kehidupan ini, alhasil mereka pun dapat bersifat sosial dan aktif dlam memberi warna kehidupan mereka sendiri."⁴³

4) Pusat pembinaan dan pengembangan

Majelis Ta'lim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan serta kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial politik yang sesuai dengan kodratnya. Dalam bidang dakwah dan pendidikan, Majelis Ta'lim diharapkan dapat membantu jemaah mempelajari dan mendalami ilmu ajaran Islam.

⁴³Muhammad Al Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Aqur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: AkademiPressindo, 1997), hlm. 126.

5) Jaringan Komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi

Majelis Ta'lim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi antar sesama jemaah dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami. Lewat lembaga dakwah ini, jemaah yang kerap bertemu dan berkumpul dapat memperkokoh ukhuwah mempererat tali silaturahmi dan mempunyai komunikasi yang baik, sehingga dapat memecahkan masalah yang akan mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan pribadi, keluarga dan lingkungan masyarakat secara bersama-sama.⁴⁴

b. Tujuan Majelis Ta'lim

Apabila dilihat dari makna dari pengertian Majelis Ta'lim. Dapat diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Wadah berlangsungnya silaturahmi yang dapat menghidupkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah
- 3) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat
- 4) Menambah dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan keIslaman jemaah dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pengembangan Pengetahuan Keagamaan

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah proses, metode, kegiatan pengembangan, membangun secara bertahap dan teratur yang mengarah ketujuan yang diinginkan.⁴⁵ Pengembangan, yang berarti usaha meningkatkan kemampuan teoritis, konseptual dan moral.

⁴⁴Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Pusaka Intermedia, 2009), 5.

⁴⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, Balai Pustaka:2003)h. 473

Edwin B. Flippo mendefinisikan pengembangan sebagai berikut: setiap proses pengembangan selalu terkait dengan pendidikan, meningkatkan pengetahuan umum dan pemahaman tentang lingkungan kita secara umum dan komprehensif, sedangkan Andrew F. Sikula mendefinisikan pengembangan proses pelatihan jangka panjang dengan metode yang sistematis dan terorganisir yang mana manajer mempelajari pengetahuan konseptual dan secara teoritis untuk tujuan umum".⁴⁶ Istighfarotul Rahmaniayah dalam bukunya pendidikan etika mengatakan bahwa: Pengembangan menitikberatkan pada aspek fisik seperti kelincahan, sehat, kompeten, kreatif, dan lainnya. Perkembangan seperti itu dalam institusi dan juga diluar institusi, misalnya dalam keluarga serta masyarakat.⁴⁷

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan pengembangan meningkatkan kompetensi pengembangan teoritis, konseptual dan moral dan berfokus pada aspek fisik seperti keterampilan, kesehatan, kompetensi, kreativitas, dan lain sebagainya. Perkembangan tersebut terjadi di dalam lembaga dan juga diluar lembaga, misalnya dalam keluarga serta masyarakat.

2. Pengetahuan Keagamaan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata dasar "tahu", mendapatkan awalan dan akhiran pedanan, untuk melampirkan "pe-an" artinya menunjukkan proses. Jadi secara harfiah pengetahuan berarti proses pengenalan, dan menghasilkan sesuatu yang disebut pengetahuan.⁴⁸ Pengetahuan adalah semua yang ada dikenal Informasi adalah istilah yang digunakan beritahu saya jika ada yang tahu sesuatu. Sesuatu yang menjadi pengetahuannya selalu

⁴⁶ Evelopment Country. Definisi Pengembangan. (Blongspot Evelopment Country.co.id) di akses tgl 27 oktober 2015.

⁴⁷ Istighfarotul Rahmaniayah, Pendidikan Etika, (Malang:UIN-Maliki Pres, 2010), hal. 2

⁴⁸ Suparlan Suhartono, Filsafat Ilmu Pengetahuan Persoalan Eksistensi Dan Hakikat Ilmu Pengetahuan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), hlm. 48-49.

terdiri dari unsur pengetahuan dan Yang tahu dan tahu apa yang dia inginkan dia tahu itu. Oleh karena itu pengetahuan selalu ada membutuhkan subjek yang sadar untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek ini itu adalah sesuatu yang dia temui sebagai sesuatu yang ingin dia ketahui. Jadi bisa dikatakan pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan orang tentang sesuatu atau segala sesuatu tindakan manusia untuk memahami objek aman.⁴⁹

b. Pengertian Pengetahuan Keagamaan

Pengetahuan berarti proses pengenalan, dan menghasilkan sesuatu yang disebut pengetahuan. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di agama; segala sesuatu mengenai agama. Keagamaan berasal dari kata dasar “agama”. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan (Dewa, dan sebagainya) dengan ajaran pengabdian kepada-Nya dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Beragama berarti menganut atau memiliki agama, atau beribadat, taat kepada agama, serta baik hidupnya menurut agama.⁵⁰ Keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.⁵¹

Sedangkan, keagamaan yang dimaksudkan adalah sebagai pola atau sikap hidup yang dalam hal pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai agama. Dalam hal ini, gaya atau pola hidup seseorang didasarkan pada agama yang dianutnya, karena agama berkaitan dengan nilai baik dan buruk, maka segala aktivitas seseorang haruslah senantiasa berada dalam nilai-nilai keagamaan itu.⁵²

⁴⁹ Surajiyo, *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 26.

⁵⁰ Imam Fuadi, *Menuju Kehidupan Sufi* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 72.

⁵¹ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 199

⁵² Imam Fuadi, *Menuju Kehidupan Sufi* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 73.

Agama merupakan suatu gejala yang sangat sering terjadi dimanapun, selain itu agama berhubungan dengan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia guna mengetahui sejauh mana makna keberadaan dirinya serta keberadaan alam semesta. Lain daripada itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan perasaan takut serta khawatir. Walaupun perhatiannya fokus terhadap sesuatu yang tidak bisa dilihat (akhirat), akan tetapi agama turut melibatkan seseorang kedalam segala masalah kehidupan sehari-hari di dunia.⁵³

Dalam hal pengetahuan keagamaan yang dicapai oleh jama'ah Majelis Ta'lim adalah seseorang mampu untuk mengingat dan menjalankan materi dari yang telah diajarkan mengenai ajaran agama Islam tentang aturan dan norma-norma yang ada pada agama Islam. Yang jika dilihat secara garis besar aspeknya meliputi akidah, norma syariah, serta akhlak. Sedangkan sumber dari materi ajaran agama Islam meliputi:⁵⁴

- 1) Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad dengan melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga manusia mendapatkan petunjuk dalam mendapatkan kebahagiaan hidup didunia maupun di akhirat.
- 2) Hadits (sunah) dapat diartikan sebagai jalan yang terpuji, jalan atau cara yang dibiasakan. Sunah juga diartikan sebagai sabda tindakan dan persetujuan dari Rosulullah
- 3) Ijtihad yaitu menggunakan seluruh potensi nalar secara maksimal dan optimal untuk meng-istibat suatu hukum agama yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok ulama yang memenuhi syarat tertentu, pada waktu tertentu

⁵³ Ali Anwar, *Studi Agama Islam*, hlm. 32.

⁵⁴ M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam* (Semarang: Pustaka Naun, 2010) hlm. 16-17.

untuk merumuskan kepastian hukum mengenai suatu perkara yang tidak ada status hukumnya dalam al-Qur'an dan Sunnah dengan tetap berpedoman pada dua sumber utama.

c. Bentuk Pengetahuan Keagamaan

Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan keagamaan terhadap jemaah Majelis Ta'lim, bentuk pengetahuan keagamaan bisa dilihat dari materi bimbingan agama yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis dan Ijtihad tersebut sehingga menjadi indikator dalam bentuk pengetahuan agama yang dicapai oleh jemaah. Pengetahuan keagamaan memiliki beberapa cakupan dan ruang lingkup yang luas, antara lain:⁵⁵

- 1) Akidah yang berisi mengenai segala ajaran yang harus diyakini, dipercayai, diimani oleh setiap muslim. Yang membahas meliputi aspek ilahiyah, yaitu berhubungan dengan ke-Esaan Allah, aspek *nubuwwah* yang berhubungan dengan Nabi dan Rosul, dan aspek ruhaniyah yang berhubungan dengan sesuatu yang bersifat metafisik atau tidak terlihat seperti ruh, iblis, malaikat, jin, dan setan.
- 2) Syariat adalah aturan Allah yang dijadikan pedoman bagi setiap manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam sekitarnya.
- 3) Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syariah. Akhlak yaitu ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan yang tercela, baik itu berupa perkataan dan perbuatan manusia, lahir maupun batin.

⁵⁵Farid Nur Ma'ruf, *Islam Jalan Hidup Lurus* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983), hlm. 94

Jadi dalam hal pengetahuan agama, yang ingin dicapai oleh jemaah Majelis Ta'lim adalah kemampuan untuk mengingat dan mengamalkan materi dari bimbingan agama yang memahami dan menerapkan aqidah, syariat, dan akhlak dengan baik dan benar. Maka ia akan senantiasa menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya.

Antara akidah, syari'ah dan akhlak masing-masing saling berkaitan. Akidah sendiri merupakan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk melaksanakan syari'ah. Apabila syari'ah telah dilaksanakan berdasarkan akidah akan lahir akhlak.

Oleh sebab itu, iman tidak hanya ada di dalam hati, tetapi diaplikasikan kedalam sebuah tindakan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa akidah merupakan landasan bagi tegak berdirinya syari'ah dan akhlak merupakan tindakan utama.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu penelitian ilmiah yang memiliki tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam suatu konteks sosial secara alamiah dengan mengutamakan proses interaksi komunikasi yang dilakukan secara mendalam antara peneliti dengan suatu hal yang diteliti.⁵⁶

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan atau metode studi kasus. Penelitian ini secara insentif memusatkan diri hanya pada satu obyek tertentu yang kemudian dipelajari sebagai suatu kasus. Untuk memperoleh data studi kasus bisa didapatkan dari semua pihak yang bersangkutan. Dengan kata lain studi kasus dapat dikumpulkan dari berbagai sumber. Apabila penelitian studi kasus hanya dipusatkan pada salah satu aspek tertentu atau pada fase tertentu saja sebelum gambaran umum tentang kasus yang diteliti diperoleh maka akan kurang kedalamannya. Sebaliknya apabila studi kasus hanya bertujuan untuk sekedar memperoleh gambaran umum tanpa menemukan beberapa aspek khusus atau sesuatu yang perlu dipelajari secara mendalam dan intensif maka akan kehilangan artinya.⁵⁷

Studi kasus harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan yang sebenarnya dari realita kasus yang diselidiki agar dapat dikatakan sebagai studi kasus yang baik. Meskipun demikian untuk mendapatkan data studi kasus tidak hanya diperoleh dari kasus yang diteliti, akan tetapi dapat juga diperoleh dari semua pihak yang mengenal dan mengetahui kasus yang

⁵⁶ Haris Herdiansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2010), hlm 18.

⁵⁷ Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 2003), hlm. 1-2.

sedang diteliti dengan baik. Dengan kata lain, untuk memperoleh data pada studi kasus bisa dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti.⁵⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pageraji RT 4 RW 3 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yaitu pada Majelis Ta'lim Amanah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 14 bulan Juli tahun 2022 sampai tanggal 16 Oktober tahun 2022.

C. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti, baik individu, pasal, maupun perkumpulan. Subyek penelitian pada hakikatnya adalah individu-individu yang akan bergantung pada hasil akhir penelitian. Dalam subyek penelitian ini akan ditemukan suatu obyek yang akan diteliti.⁵⁹

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah pengurus dan anggota Majelis Ta'lim Amanah.

2. Obyek penelitian

Menurut Husain Umar mendefinisikan objek penelitian merupakan sesuatu yang menjelaskan tentang siapa dan atau apa yang menjadi obyek penelitian. Selain itu juga kapan dan dimana penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.⁶⁰ Dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto objek penelitian adalah hal-hal atau ruang lingkup yang menjadi pokok permasalahan dalam suatu penelitian.⁶¹

⁵⁸ Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 2003), hlm. 1-2.

⁵⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 35.

⁶⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 303.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi), (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 5.

Ditinjau dari pengertian kedua pakar tersebut, kesimpulan yang ditarik oleh peneliti adalah bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang memuat pokok-pokok resensi. Maka dalam ulasan kali ini yang menjadi objek penelitian adalah manajemen Majelis Ta'lim dalam mengembangkan pengetahuan keagamaan anggotanya.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Data Primer disampaikan langsung oleh subyek penelitian tanpa adanya mediator. Informasi diperoleh melalui wawancara dan persepsi langsung di lapangan. Informasi atau data juga didapatkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang disusun menggunakan jajak pendapat lisan menggunakan wawancara.⁶² Sumber informasi penting dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota Majelis Ta'lim Amanah.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media elektronik. Selain itu, sumber data sekunder dapat berupa arsip dan berbagai sumber data tambahan yang sesuai. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah literatur, buku, artikel, jurnal.

Sumber data sekunder adalah sumber bundaran yang dilengkapi untuk memberikan informasi penelitian tambahan dan memperkuat data penelitian. Sumber informasi tambahan diperoleh melalui studi

⁶² Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 175.

dokumentasi dan penulisan dengan bantuan media cetak dan media elektronik. Juga, sumber informasi tambahan dapat berupa dokumen dan sumber informasi tambahan lainnya yang sesuai. Informasi tambahan adalah informasi yang telah dikumpulkan untuk tujuan selain untuk mengurus masalah utama yang mendesak. Informasi ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah tulisan, buku, artikel, catatan harian, dan jurnal.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam tinjauan ini, salah satu perangkat pemilahan informasi yang digunakan adalah observasi. Observasi adalah pendekatan untuk mengumpulkan informasi melalui persepsi metodis dan merekam informasi yang diperiksa.⁶³

Observasi yang dibuat oleh penulis adalah sebagai persepsi dan pengamatan yang langsung maupun tidak langsung. Penulis menggunakan observasi non-anggota, artinya, penulis hanya melihat langsung kondisi objek yang diteliti, tetapi penulis tidak aktif dan terlibat langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang terlibat dengan mendapatkan data untuk tujuan penelitian melalui beberapa pertanyaan antara penanya dan responden menggunakan alat yang disebut *interview guide* (panduan wawancara).⁶⁴

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakanya itu wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, wawancara akan digunakan sebagai cara untuk mengetahui bagaimana manajemen yang selama ini diterapkan dalam Majelis Ta'lim Amanah.

⁶³ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 136.

⁶⁴ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 234.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah strategi untuk mencari atau mengumpulkan informasi yang diperoleh seperti catatan, buku, makalah, majalah, ukiran, notulen rapat, rencana, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini diharapkan dapat menyelesaikan informasi dari pertemuan dan persepsi.⁶⁵ Dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil foto yang di dalamnya ada wawancara dengan subjek.

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan mencari, dan secara metodelis mengumpulkan informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan menyusun kata-kata ke dalam klasifikasi, menggambarannya ke dalam unit-unit, memadukan, mengorganisasikan ke dalam desain, memilih mana yang signifikan dan mana yang tidak, kemudian diambil kesimpulan sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh sendiri maupun orang lain. Sesuai Miles dan Huberman, cara yang harus diambil adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data dan informasi yang telah diperoleh dari saksi-saksi melalui wawancara, keterangan, atau pendokumentasian dirangkum dalam suatu catatan pemeriksaan yang di dalamnya terdapat dua sudut pandang, khususnya catatan yang tidak diragukan lagi yaitu catatan alami yang berisi apa yang didengar, dialami, dicatat, dilihat, dirasakan, dengan hampir tidak ada reaksi dari peneliti terhadap keanehan yang terjadi. Yang kedua adalah catatan refleksi, yaitu catatan khusus yang membangun keterkaitan pesan, komentar dan pemahaman peneliti tentang kekhasan yang mereka hadapi, catatan ini dibuat dari wawancara dengan sumber yang berbeda.⁶⁶

⁶⁵ Ahmad Tanzah, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 183.

⁶⁶ Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 214.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian pada sarana penguraian, pertimbangan dan perubahan informasi kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tersusun di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih, membuat gambaran atau gambaran singkat mengenai obyek yang diteliti, mengelompokkan data sebagai tambahan mengasah, menegaskan, membatasi, menghilangkan bagian-bagian yang tidak diperlukan dan mengkoordinasikan informasi sehingga kesimpulannya dapat ditarik dengan tepat.

3. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan kesimpulan, sebab hasil penelitian masih berupa data-data yang berdiri sendiri. Penyajian data tersebut direncanakan untuk membuatnya lebih mudah sehingga para peneliti dapat melihat konsekuensi dari penelitian tersebut. Seberapa banyak informasi yang diperoleh membuatnya merasa kesulitan sehingga para peneliti dapat melihat garis besar hasil eksplorasi dan cara paling umum untuk menyimpulkan, dengan alasan bahwa hasil penelitian masih sebagai informasi yang otonom.

4. Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah membuat kesimpulan. Membuat kesimpulan adalah upaya untuk menemukan atau memahami makna konsistensi, desain, kejernihan, cara-cara kasual atau rekomendasi.

Dengan ini peneliti menemukan dari informasi dan data yang telah didapat dengan jelas setelah peneliti memeriksa semua informasi, mengurangi informasi dan menyajikan informasi untuk menjawab rumusan dan berbagai masalah yang ada di dalam penelitian ini.

BAB IV

MANAJEMEN MAJELIS TA'LIM AMANAH DALAM MENGEMBANGKAN PENGETAHUAN KEAGAMAAAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Majelis Ta'lim Amanah

Majelis Ta'lim Amanah terletak di Desa Pageraji RT 04 RW 03 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Majelis Ta'lim Amanah merupakan Majelis Ta'lim yang menampung khusus bagi ibu-ibu muda sekitar RW 03. Anggota Majelis Ta'lim Amanah berjumlah sebanyak 60 orang, akan tetapi yang masih aktif sampai saat ini sekitar 25 sampai 35 orang saja.

2. Sejarah Majelis Ta'lim Amanah

Majelis Ta'lim Amanah berdiri sekitar tahun 2015 yang pada saat itu dipimpin oleh Ibu Romlah. Kemudian di tahun-tahun berikutnya digantikan oleh anggota Majelis Ta'lim yang lain. Awal mula berdirinya Majelis Ta'lim Amanah yaitu ada keinginan dari salah satu ibu-ibu muda di RT 04 RW 03 Desa Pageraji yang ingin membuat kegiatan yang bermanfaat bagi ibu-ibu muda. Dikarenakan ibu-ibu muda sering berkumpul tanpa ada kegiatan yang bermanfaat sehingga munculah inisiatif dari ibu Romlah yang mengusulkan untuk mengadakan kegiatan yang sekiranya ada manfaatnya.

Pada awalnya kegiatan yang berlangsung hanyalah arisan saja, dirasa kurang bermanfaat dan tidak ada ilmu yang didapatkan akhirnya ibu-ibu lain mengusulkan untuk membaca yasin dan tahlil sebelum arisan dilakukan. Kegiatan ini dikhususkan untuk ibu-ibu muda disekitar RW 03 Desa Pageraji. Hal tersebut dilakukan dengan alasan, pada dasarnya di daerah tersebut sudah ada pengajian ibu-ibu tapi untuk semua kalangan baik muda maupun bagi mereka yang sudah berumur. Ibu-ibu muda ingin

mengadakan kegiatan sendiri yang dikhususkan bagi ibu-ibu muda dengan tujuan agar tidak ada rasa gengsi atau malu untuk mengikuti pengajian karena pengajian diikuti oleh yang masih seumuran.

Seiring berjalannya waktu kegiatan yang ada bertambah dari yang awalnya hanya membaca tahlil dan yasin kemudian diselingi dengan membaca barzanji. Selain itu juga diisi materi pengajian oleh sesama anggota yang lulusan dari pesantren untuk membagikan ilmunya. Awal mula berdiri anggota hanya 15 orang saja, kemudian semakin bertambah hingga sampai saat ini menjadi 45 orang. Nama Majelis Ta'lim Amanah sendiri dipilih dengan tujuan agar semua anggota yang mengikuti Majelis Ta'lim tersebut memiliki sifat yang Amanah.

Kegiatan Majelis Ta'lim Amanah dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Jumat jam 2 siang. Tempatnya selalu berpindah-pindah setiap minggunya. Penentuan tempat berdasarkan anggota yang mendapatkan arisan. Dengan berpindah-pindahnya tempat tersebut memiliki alasan yaitu agar semua anggota merasakan keberkahan ketika rumahnya menjadi tempat untuk pengajian.

Dalam pengajian tersebut materi yang diajarkan adalah materi-materi yang masih dasar yang memang terkadang masih dianggap sepele. Karena ada beberapa anggota yang lulusan pesantren yang tentunya pengetahuan agamanya lebih banyak, sehingga mereka bergantian memberikan materi dan saling melengkapi satu sama lain. Dalam memberikan materi mereka menggunakan kitab Ta'lim Muta'allim yang membahas mengenai adab. Selain itu mereka juga menggunakan kitab *qurroatul 'uyun* yang membahas mengenai wanita dan hubungan suami istri. Kitab tersebut dipilih karena pengetahuan anggota majelis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hubungan suami istri masih kurang. Sehingga kemudian dipilihlah kitab tersebut dengan tujuan agar dapat mengembangkan dan menambah pengetahuan bagi para anggota Majelis.

Metode yang dilakukan dalam memberikan ceramah yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab.

3. Visi Misi dan Tujuan Majelis Ta'lim Amanah

a. Visi

“Meningkatkan Solidaritas Ukhuwah Islamiyah, serta Terbentuknya Umat Islam yang Mengetahui dan Mengamalkan Ilmu Agama”

b. Misi

- 1) Aktivitas dzikir bersama sebagai metode pensucian jiwa
- 2) Meningkatkan pemahaman agama Islam
- 3) Mengedepankan Toleransi

4. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Amanah

Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Amanah



B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Majelis Ta'lim Amanah dalam Mengembangkan Pengetahuan Keagamaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan fungsi manajemen untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang dilakukan di Majelis Ta'lim Amanah:

a. Perencanaan dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan

Perencanaan merupakan langkah awal atau penetapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi atau perusahaan dengan waktu tertentu. Untuk melakukan suatu kegiatan atau mengambil suatu tindakan harus membuat perencanaan yang baik dan teliti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Tri Astuti:

“perencanaan yang dilakukan yaitu anggota yang bertugas sebagai pengisi materi pengajian sudah menyiapkan materi terlebih dahulu sebelum kegiatan berlangsung, selain itu menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan ketika kegiatan berlangsung”⁶⁷

Adapun yang diungkapkan oleh ibu Annis yaitu:

“perencanaan yang kami lakukan yaitu kami sudah merencanakan melakukan kegiatan ziarah bersama ke makam-makam wali di sekitar Banyumas sudah sejak lama, tapi sampai saat ini belum terlaksana, selain itu kami juga setiap tahunnya merencanakan kegiatan khusus di hari-hari Islam seperti maulud nabi dan lain sebagainya”⁶⁸

⁶⁷Wawancara dengan Ibu Tri Astuti Jumat 24 September 2021

⁶⁸Wawancara dengan Ibu Annis Maghfuroh pada hari Jumattanggal 24 September 2021

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Amanah yaitu dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan berlangsung dan menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan. Selain itu merencanakan kegiatan khusus seperti ziarah bersama dan peringatanhari besar Islam. Dengan adanya perencanaan tersebut diharapkan Majelis Ta'lim Amanah diharapkan mampu mengambil hikmah dan pelajaran serta dapat mengamalkan pada kehidupan sehari-hari secara konsisten.

Sebuah perencanaan dapat berjalan dengan baik apabila memiliki enam unsur 5W+1H, yakni apa, dimana, kapan, siapa dan bagaimana. Suatu perencanaan harus menjawab enam pertanyaan tersebut, adapun pernyataan dari Majelis Ta'lim Amanah adalah sebagai berikut:

1) *What* (apa)

Kegiatan apa saja yang dilakukan di Majelis Ta'lim Amanah. Sesuai pernyataan ibu Rima:

“kegiatan yang dilakukan setiap pertemuannya itu pembacaan yasin dan tahlil kemudian dilanjutkan dengan pengisian materi pengajian dan terakhir arisan. Arisan ini diadakan untuk memudahkan dalam menentukan tempat pelaksanaan kegiatan pada minggu berikutnya”.⁶⁹

2) *Where* (di mana)

Dimana lokasi Majelis Ta'lim Amanah

“Majelis Ta'lim Amanah bertempat di Desa Pageraji RT 04 RW 03 Kecamatan Cilongok Banyumas, sedangkan

⁶⁹Wawancara dengan Ibu Rima pada hariJumattanggal 24 September 2021

untuk pelaksanaan kegiatannya yaitu di rumah anggota Majelis Ta'lim Amanah”.

3) *When* (kapan)

Kapan waktu pelaksanaan Majelis Ta'lim Amanah.

“kegiatannya dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Jumat jam dua siang yang telah menjadi ketentuan dan kesepakatan bersama”.

4) *Who* (Siapa)

Siapa yang melaksanakan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan.

“pelaksanaan menjadi tanggungjawab pengurus dan didukung oleh seluruh anggota untuk saling bekerja dalam pelaksanaan kegiatan yang ada dalam Majelis Ta'lim kami”.

5) *Why* (Mengapa)

Mengapa mengadakan kegiatan atau membuat Majelis Ta'lim Amanah.

“diharapkan dengan adanya Majelis Ta'lim ini akan menambah wawasan serta pengetahuan ibu-ibu mengenai agama Islam dan hukum-hukumnya, dan diharapkan membawa kemanfaatan untuk masyarakat sekitar. Dengan adanya kegiatan semoga bisa menjadi aktif di kegiatan keagamaan lainnya dan menjadi manusia yang ber-akhlakulkarimah”.

6) *How* (bagaimana)

Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pada Majelis Ta'lim.

“proses pelaksanaannya seperti pengajian pada umumnya menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan sebagainya.

b. Struktur pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses pembagian orang-orang sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggungjawab, sehingga semua terstruktur dengan baik agar suatu perencanaan yang dibuat dapat dilaksanakan dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Tri Astuti:

“struktur organisasi sudah terstruktur dengan baik sesuai dengan kebutuhan yang ada. Namun memang kita bukanlah Majelis Ta’lim yang besar. Kita hanya organisasi kecilsaja yang di dalamnya terdapat kegiatan pengajian”⁷⁰

Selain itu ibu Rima juga mengatakan:

“Struktur organisasi sudah tersusun dengan baik, sesuai dengan keahliannya masing-masing. Dan selama ini berjalan dengan baik. Selain itu pengurus juga saling berkomunikasi satu sama lain terkait pelaksanaan kegiatan dengan tujuan agar berjalan lancar dan tidak ada kesalahpahaman”⁷¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses pengorganisasian Majelis Ta’lim Amanah sudah terstruktur dengan baik dan pembagian tugas juga sudah sesuai dengan keahlian masing-masing sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik.

c. Sistem penggerak yang dilakukan Majelis Ta’lim Amanah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan.

⁷⁰Wawancaradengan Ibu Tri Astuti Jumat 24 September 2021

⁷¹Wawancaradengan Ibu Rima pada hariJumattanggal 24 September 2021

Penggerak merupakan salah satu fungsi manajemen yang juga berperan penting dalam mengolah atau mengatur, memotivasi, mengarahkan serta mempengaruhi untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Seperti halnya yang dilakukan oleh ketua Majelis Ta'lim Amanah:

“penggerak atau dorongan yang kami lakukan yaitu saling memberikan motivasi satu sama lain untuk selalu semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim ini. Selain itu mengompakkan seluruh anggota Majelis Ta'lim untuk menjaga kegiatan yang ada agar terus berlangsung”

Seperti halnya yang dikatakan ibu Annis:

“saya selalu memberikan motivasi dan semangat kepada ibu-ibu jemaah Majelis Ta'lim Amanah ketika sedang menyampaikan materi pengajian. Selain itu membimbing anggota yang masih bimbang dalam mengikuti Majelis Ta'lim ini, serta menjalin komunikasi dengan ibu-ibu untuk terus bertanya mengenai apapun yang perlu ditanyakan pada saat kegiatan pengajian berlangsung.”

Dari hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa sistem penggerak yang dilakukan di Majelis Ta'lim Amanah salah satunya yaitu memberikan motivasi dan semangat kepada sesama anggota untuk selalu aktif mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim tersebut.

d. Proses pengendalian

Pengendalian merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan suatu kegiatan untuk menjamin agar semua pekerja yang dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Sebagaimana yang telah dikatakan ketua Majelis Ta'lim yaitu:

“pengendalian yang saya lakukan dalam Majelis Ta’lim ini yaitu memastikan kegiatan yang sudah direncanakan dapat terlaksana dengan baik, apabila ada perubahan jadwal atau tempat harus dengan cepat berkoordinasi dengan lain, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan yang sudah terlaksana, dan memilah kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan”

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami suatu proses pengendalian dalam suatu kegiatan sangat penting dilakukan untuk menghindari berbagai kemungkinan yang bisa saja terjadi dan dengan suatu pengendalian yang dilakukan akan meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi.

Berdasarkan fungsi manajemen yang telah dipaparkan sebelumnya mulai dari Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (Penggerakkan) hingga Controlling (Pengawasan) pada Majelis Ta’lim Amanah sudah berjalan dengan baik meskipun ada beberapa yang belum terealisasi dengan baik. Dan hal tersebut akan ditanggulangi agar lebih baik lagi kedepannya dan bisa terealisasi dengan baik, sehingga pemahaman keagamaan akan terus berkembang.

2. Bentuk-Bentuk Kegiatan Majelis Ta’lim Amanah dalam Mengembangkan Pengetahuan Keagamaan.

Majelis Ta’lim merupakan pendidikan nonformal yang merupakan salah satu sarana dakwah umat Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmu agama dan kesadaran beragama di kalangan masyarakat Islam pada umumnya dan khususnya bagi anggota Majelis Ta’lim Amanah. Keberadaan Majelis Ta’lim tersebut membangkitkan kesadaran beragama sehingga terwujud masyarakat yang bertaqwa

kepada Allah Swt, dan dengan adanya suatu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Adapun bentuk kegiatan Majelis Ta'lim Amanah dalam meningkatkan pengetahuan agama sebagai berikut:

a. Pengajian/ tausiyah

Salah satu bentuk kegiatan Majelis Ta'lim Amanah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan yaitu pengajian/ tausiyah keIslaman. Seperti yang dikatakan ibu Tri Astuti:

“bentuk kegiatan yang kami laksanakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan keagamaan salah satunya pengajian. Karena memang kami disini masih terlalu awam mengenai pengetahuan keagamaan bahkan hal-hal yang mendasar, sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan pengajian ini dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan keagamaan kami.”

Sama halnya dengan ibu Annis yang mengatakan:

“bentuk kegiatan yang biasa dilaksanakan salah satunya pengajian, materi pengajian yang diajarkan masih sangat dasar. Hal-hal yang terkadang dianggap sepele tapi penting. Karena memang kebanyakan anggota majelis ini masih awam dan kurang memahami ilmu agama.”

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim Amanah di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan pengetahuan keagamaanya itu dengan cara pengajian. Hal tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari agar ilmu pengetahuan agama semakin bertambah dan berkembang yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

b. Pembacaan Yasin dan Tahlil

Pembacaan yasin dan tahlil juga merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim Amanah untuk mengembangkan pengetahuan keagamaan anggota Majelis Ta'lim tersebut. Seperti yang dikatakan oleh ibu Rima:

“pembacaan yasin dan tahlil merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di Majelis Ta'lim ini. Dengan pembacaan yasin dan tahlil diharapkan anggota bisa merasakan tenang hatinya serta dapat meresapi setiap makna yang terkandung serta bisa mengamalkan pembacaan yasin secara pribadi di rumah”.

Kemudian ibu Annis yang mengatakan:

“kegiatan lain yang dilaksanakan yaitu pembacaan yasin dan tahlil, dengan harapan ibu-ibu bisa menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam surat yasin dan mengamalkannya secara pribadi. Karena materi pengajian terkadang menjelaskan kandungan-kandungan yang terdapat dalam surat yasin”

c. Sholat berjemaah

Sholat berjemaah merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim Amanah. Kegiatan ini bertujuan agar anggota lebih menyadari kewajiban sebagai umat muslim untuk melaksanakan sholat. Seperti yang dikatakan oleh ibu Annis:

“kegiatan lainnya yaitu sholat ashar berjemaah, karena memang waktu pelaksanaanya dari jam dua sampai sehabis ashar jadi kita memanfaatkan waktu sholat ashar untuk melaksanakan sholat berjemaah. Tujuannya agar ibu-ibu lebih rajin melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim

dan menggugah ibu-ibu yang masih belum melaksanakan sholat”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Ta’lim Amanah dalam rangka meningkatkan pengetahuan keagamaan diantaranya kegiatan pengajian, pembacaan yasin dan tahlil, serta sholat berjamaah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Manajemen Majelis Ta’lim Amanah dalam Mengembangkan Pengetahuan Keagamaan

Peningkatan pengetahuan keagamaan harus diiringi dengan penataan kelembagaan dan manajemen yang efektif dan efisien. Oleh karena itu semua sumber daya manusia yang terdapat dalam lembaga tersebut harus dituntut untuk lebih bisa mengelola lembaganya dengan baik sehingga bisa menjadi suatu lembaga yang maju.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di lapangan untuk menganalisis manajemen Majelis Ta’lim Amanah dalam mengembangkan pengetahuan keagamaan sudah banyak fungsi-fungsi yang berjalan dengan baik walaupun tentunya ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, berikut penulis kaitkan dengan fungsi manajemen yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pergerakan), dan *controlling* (pengawasan).

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan merupakan seluruh proses pemikiran dan penetapan secara matang dari hal-hal yang dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷² Pada Majelis Ta’lim Amanah perencanaan yang dilakukan sudah dapat dikatakan

⁷²Hamzah Ya’qub, Menuju Keberhasilan Manajemen dan Kepemimpinan (Bandung CV Diponegoro, 1984), h. 61.

cukup baik, para pengurus telah menyusun dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan sebagai berikut:

- 1) Penyiapan materi pengajian bagi petugas yang telah dipilih
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan Majelis Ta'lim
- 3) Merencanakan melakukan ziarah ke makam para wali di sekitar Banyumas setiap satu tahun sekali
- 4) Mengadakan kegiatan khusus pada peringatan hari besar Islam seperti maulid Nabi.

Dengan adanya perencanaan seperti ini anggota Majelis Ta'lim diharapkan mampu mengambil hikmah dan pelajaran serta dapat mengamalkan pada kehidupan sehari-hari secara konsisten. Sebuah perencanaan dapat berjalan dengan baik apabila memiliki enam unsur 5W+1H, yakni apa, mengapa, dimana, kapan, siapa dan bagaimana. Suatu perencanaan harus menjawab enam pertanyaan tersebut Majelis Ta'lim Amanah dapat memuat pertanyaan-pertanyaan dalam perencanaan tersebut yakni:

1) *What* (apa)

Apa rencana yang akan dilaksanakan di Majelis Ta'lim Amanah yakni para pengurus sudah merencanakan berbagai kegiatan positif dalam meningkatkan religiusitas masyarakat yang dilaksanakan dalam kegiatan mingguan dan tahunan.

2) *Where* (dimana)

Dimana lokasi kegiatan dilaksanakan. Kegiatan Majelis Ta'lim Amanah dilaksanakan di Desa Pageraji RT 04 RW 03 Kecamatan Cilongok Banyumas.

3) *When* (kapan)

Kapan kegiatan itu dilaksanakan. Pelaksanaan Majelis Ta'lim setiap satu minggu sekali pada hari Jumat jam 2 siang sesuai dengan kesepakatan bersama.

4) *Who* (siapa)

Siapa yang akan melaksanakan dan bertanggung jawab atas kegiatan. Yakni para pengurus, Majelis Ta'lim Amanah serta semua anggota untuk saling bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim tersebut.

5) *Why* (mengapa)

Mengapa kegiatan itu harus dilaksanakan pada Majelis Ta'lim Amanah. Karena bermanfaat untuk mensejahterakan masyarakat, menanamkan akidah Islam, menyeru kepada kebaikan untuk kemaslahatan umat, menjadikan masyarakat yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Maka dengan adanya pengajian rutin dan kegiatan positif lainnya agar masyarakat senantiasa bisa istiqomah di jalan Allah dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

6) *How* (bagaimana)

Bagaimana melaksanakan kegiatan yang direncanakan itu. Dengan cara selalu konsisten melaksanakan kegiatan dan saling memberikan motivasi dan semangat kepada sesama anggota agar selalu rutin mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan unsur yang tidak kalah penting dalam sebuah manajemen Majelis Ta'lim. Peran dan fungsi pada pengorganisasian Majelis Ta'lim Amanah ialah para pengurus

menyusun strategi, menentukan tugas, serta penanggung jawab. Masing-masing pengurus pada Majelis Ta'lim Amanah melaksanakan tugasnya dengan totalitas dan maksimal demi kelancaran kegiatan yang sesuai dengan tujuan. Ketika berlangsungnya kegiatan Majelis Ta'lim, para pengurus membentuk panitia kecil untuk kenyamanan para jemaah, memenuhi kebutuhan jemaah dan lain-lain agar kegiatan berjalan sehingga terjalin kerjasama yang harmonis, sinergis dan terstruktur hal ini berkesinambungan dengan teori pada bab sebelumnya yakni membangun hubungan-hubungan kerja yang sinergis, koperatif, harmonis, dan terstruktur dalam mencapai tujuan

c. *Actuating* (pergerakan)

Perlu diperhatikan pada pergerakan yakni memberikan semangat atau motivasi, bimbingan, aktif dalam berkomunikasi sehingga terjadi peningkatan kinerja. Pergerakan menjadi penentuan jalannya proses pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim. Setelah merencanakan dan membentuk kelompok untuk kerjasama maka selanjutnya diwujudkan dengan pergerakan untuk melaksanakan rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Peneliti dapat menganalisis, bahwa fungsi pergerakan manajemen Majelis Ta'lim Amanah berjalan dengan baik karena telah melakukan langkah-langkah berikut dalam menjalankan kegiatan:

- 1) Memberikan motivasi kepada pengurus Majelis Ta'lim dan pengurus memberikan motivasi kepada jemaah dan masyarakat. Tujuannya agar merasa terdorong untuk melaksanakan tugas dengan ikhlas, tanpa beban dan bertanggungjawab atas tugas yang diemban sehingga masyarakat juga senang hadir dan menuntut ilmu di Majelis Ta'lim.

- 2) Memberikan bimbingan. Memberikan bimbingan bertujuan agar pada kegiatan mendapatkan hasil yang baik, untuk mencapai tujuan tersebut maka bimbingan dilakukan dari pimpinan Majelis Ta'lim kepada anggotanya bisa berupa suatu nasehat dari pimpinan kepada pengurus agar berpengaruh baik, adanya rasa tanggung jawab sehingga tewujudnya Majelis Ta'lim yang sesuai dengan syariat Islam.
 - 3) Penjalinan komunikasi pihak Majelis Ta'lim Pentingnya komunikasi bagi kelangsungan organisasi bertujuan untuk memahami apa yang diinginkan agar tidak terjadi kesalahpahaman
- d. *Controlling* (pengawasan)

Pada fungsi pengawasan inilah pengurus akan mengetahui adanya kesalahan atau kekeliruan pada anggotanya, memastikan kegiatan yang sudah direncanakan dapat terlaksana dengan baik, berkoordinasi dengan anggota lain jika ada ketentuan baru, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan yang sudah terlaksana, dan memilah kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan Analisis penulis yang telah dipaparkan sebelumnya mulai dari Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (Penggerakkan) hingga Controlling (Pengawasan) pada Majelis Ta'lim Amanah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan berjalan dengan baik, terbukti dari fakta dilapangan yang penulis amati, bahwa dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim anggota mengikuti dengan antusias selain itu memiliki pemahaman agama yang lebih.

2. Unsur-unsur Manajemen

Untuk mencapai tujuan maka diperlukan beberapa unsur, yaitu sebuah sarana manajemen yang terdiri dari 6M:

a. Manusia (*man*)

Sumber daya manusia di Majelis Ta'lim Amanah Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Banyumas dapat dikatakan sudah sangat baik, karena para pengurus Majelis Ta'lim Amanah sangat bertanggungjawab atas tugas-tugas yang diterima untuk kelancaran berjalannya kegiatan majelis. Apalagi didukung oleh antusias anggota dan peran anggota dalam mengikuti kegiatan.

b. Uang (Money)

Uang salah satu unsur penunjang pertama dalam setiap kegiatan. Sehingga dibutuhkan pembahasan mengenai pembiayaan tentang apa saja keperluan yang dibutuhkan dalam kegiatan Majelis Ta'lim. Penanggung jawab dalam hal ini adalah bendahara Majelis Ta'lim Amanah. Pemasukkan keuangan Majelis Ta'lim Amanah diperoleh melalui infaq dari setiap diadakannya pengajian dan juga donatur.

c. *Machine* (mesin)

Majelis Ta'lim Amanah sangat memerlukan mesin sebagai penunjang sarana untuk mempermudah proses manajemen. Dalam hal ini Majelis Ta'lim mempunyai peralatan untuk menunjang proses pelaksanaan Majelis Ta'lim diantaranya mic, speaker dan sebagainya.

d. *Method* (metode)

Metode pada Majelis Ta'lim Amanah ini mulai dari pembacaan yasin dan tahlil. Kemudian setelah memasuki waktu sholat ashar dilaksanakan sholat ashar berjemaah. Setelah sholat berjemaah

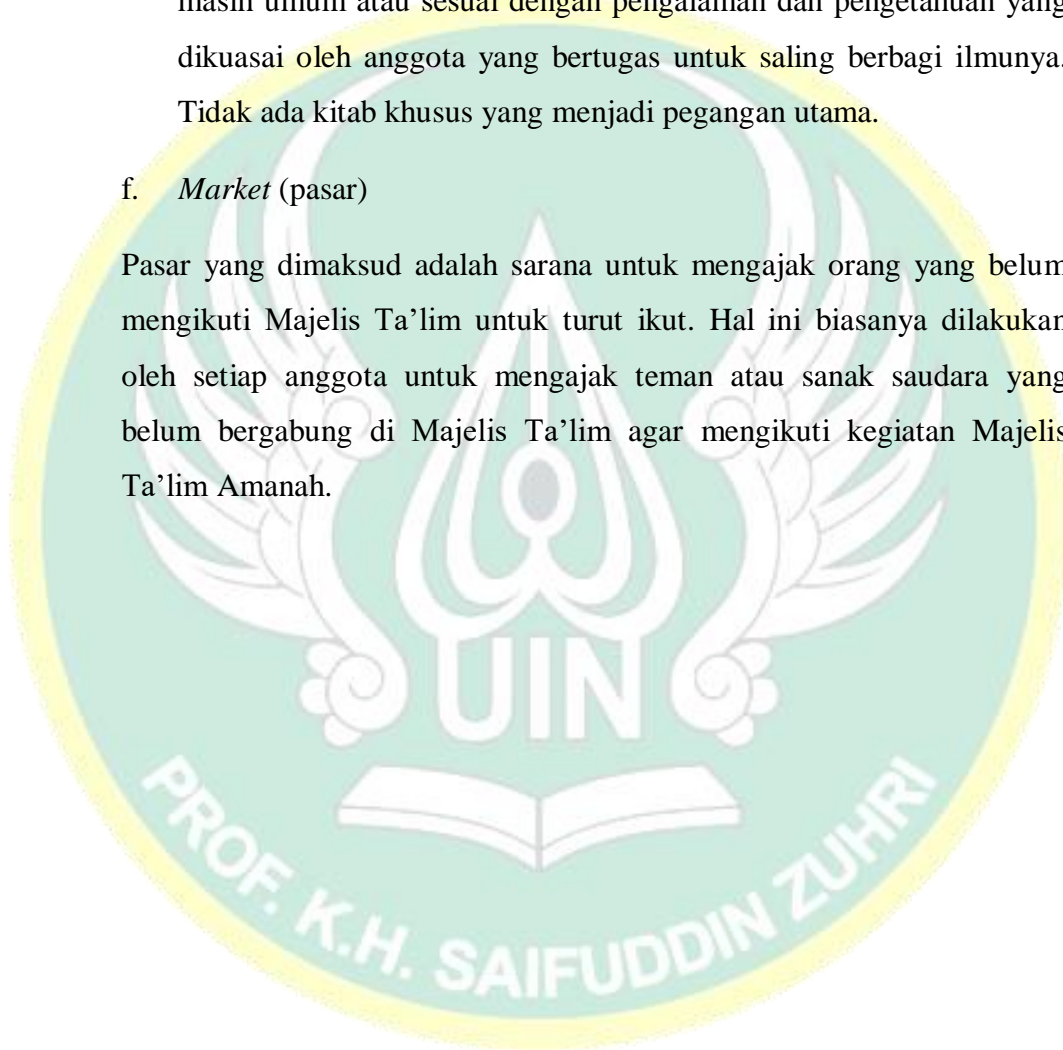
dilanjutkan dengan ceramah keagamaan yang dipimpin oleh anggota yang bertugas.diberikan sesi untuk melakukan tanya jawab.

e. *Material* (bahan)

Majelis Ta'lim Amanah merupakan Majelis Ta'lim yang masih kecil. Sehingga bahan ajar yang disampaikan kepada anggotanya masih umum atau sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dikuasai oleh anggota yang bertugas untuk saling berbagi ilmunya. Tidak ada kitab khusus yang menjadi pegangan utama.

f. *Market* (pasar)

Pasar yang dimaksud adalah sarana untuk mengajak orang yang belum mengikuti Majelis Ta'lim untuk turut ikut. Hal ini biasanya dilakukan oleh setiap anggota untuk mengajak teman atau sanak saudara yang belum bergabung di Majelis Ta'lim agar mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Amanah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil analisis dari hasil penelitian tentang Manajemen Majelis Ta'lim Amanah Dalam Mengembangkan Pengetahuan Keagamaan adalah mulai dari Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (Penggerakkan) hingga Controlling (Pengawasan) pada Majelis Ta'lim Amanah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anggota dan masyarakat sekitar sudah berjalan dengan baik, terbukti dari fakta dilapangan, adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Semua pengelolaannya diatur dengan sistematis, pengurus serta divisi yang bertugas sudah menjalankan tanggung jawabnya sesuai keahliannya masing-masing. Kegiatan pada Majelis Ta'lim Amanah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan yaitu adanya pengajian, pembacaan yasin dan tahlil serta sholat berjemaah.

B. Saran

Saran ini peneliti sampaikan tanpa mengurangi keberhasilan yang telah dicapai oleh para pengurus Majelis Ta'lim Amanah. Keberhasilannya untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan keagamaan anggotanya. Sebaiknya Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal yang telah lama berdiri ini dan telah mengalami perkembangan, hendaklah diimbangi dengan struktur kepengurusan yang lebih lengkap dan mengadakan lebih banyak kegiatan rohani Islam lainnya. Ini menjadi suatu hal yang penting yang harus diperhatikan oleh para pengurus demi keberlangsungan majelis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, Ischak Ugi Suprayogie. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Marbawi, Muhammad Idris. 2008. *Kamus Idris al-Marbawi*. Mesir: Mustafa Al-Baby Al-Halaby.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Awaliyah, Tuti. 2010. *Srategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*. Bandung: Mizan.
- Azwar, Saifudin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bugin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: iRaja Grafindo Persada.
- Country Development. *Definisi Pengembangan*. Blogspot Development Country.co.id. diakses tanggal 27 Oktober 2015.
- Departemen Agama RI. 2012. *Pedoman Majelis Ta'lim*. Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Hutbah Agama Islam Pusat.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Balai Pustaka.
- Efendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Firmansyah, Anang dan Budi W. Mahardika. 2012. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Fitri Sayuthi dkk, Nurmadhani. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Fuadi, Imam. 2004. *Menuju Kehidupan Sufi*. Jakarta: Bina Ilmu.

- H. Muhayat Dkk. 2012. *Manajemen dan Silabus Majelis Ta'lim*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta.
- Handyadiningrat, Soewarno. 2007. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2016. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Herujito. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen, cet 2*. Jakarta: Grasindo.
- <https://id.scribd.com/document/539286741/PENGERTIAN-DAN-PERKEMBANGAN-ILMU-PENGETAHUAN> diakses pada tanggal 13 Januari 2023
- Isundari, Sri. 2017. *Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Pengaruhnya Terhadap Pergeseran Paradigma Diplomasi Dalam Studi Hubungan Internasional*, Jurnal Interdependence. Vol 5 No 1 Januari -April.
- Jalaludin. 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- J. Moeloeng, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Juliatrися, Djati dan Jhon Suprihanto. 1998. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: BPF.
- Kementerian Agama Islam RI. 2013. *Silabus Majelis Ta'lim*. Jakarta: Kemenag RI.
- Koentjoroningrat. 2008. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta; Gramedia.
- MK, Muhsin. 2009. *Manajemen Majelis Ta'lim*. Jakarta: Pustaka Intermas.
- Mu'in, Abdul. 2008. *Fenomena Pendidikan Keagamaan Masyarakat Tabanan Bali ;Kasus Majelis Ta'lim Al-Fallah*, Jurnal Edukasi Vol 6 No 3. Juli-September.

- Munir dan Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nawawi. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Nuraeni, Heni Ani. 2020. *Pengembangan Manajemen Majelis Ta'lim di DKI Jakarta*. Tangerang: Gaung Persada.
- Nur Ma'ruf, Farid. 2012. *Islam Jalan Hidup Lurus*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Pramana dkk, Cipta. 2021. *Dasar Ilmu Manajemen*. Bandung, Media Sains Indonesia.
- Rahmaniyah, Istighfarotul. 2010. *Pendidikan Etika*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Syamsi, Ibnu. 2013. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.
- Shihab, M. Quraish. 2015. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Siswanto, H.B. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sri Wilujeng SP, Sri. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Solihin, Ismail. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sulastri, Lilis. 2012. *Manajemen Sebuah Pengantar*, Bandung: Mizan
- Suhartono, Suparlan. 2005. *Filsafat Ilmu Pengetahuan Persoalan Eksistensi Dan Hakikat Ilmu Pengetahuan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sule, Erni Trisnawati dan Kurniawan Saefulah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Surajiyo. 2007. *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno, Hadi. 2017. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syukur, M. Amin. 2010. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Naun.

- Tanzah, Ahmad. 2009. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tolhah Hasan, Muhammad. 2005. *Prospek Islam Dalam Menghadpi Tantangan Zaman*. Jakarta: Lantabora Press.
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Winardi, J. 2014. *Teori-Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



**PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN MAJELIS TA'LIM AMANAH DALAM
MENGEMBANGKAN PENGETAHUAN KEAGAMAAN DI DESA
PAGERAJI KECAMATAN CILONGOK**

1. Sejak kapan majelis ta'lim amanah berlangsung?
2. Bagaimana kepengurusan majelis ta'lim amanah?
3. Apa alasan didirikannya majelis ta'lim tersebut?
4. Berapa jumlah anggota majelis ta'lim yang masih aktif sampai saat ini?
5. Bagaimana caranya apabila ada yang ingin menjadi anggota majelis ta'lim amanah?
6. Bagaimana pelaksanaan majelis ta'lim tersebut?
7. Sejak kapan ibu mengikuti kegiatan di majelis ta'lim amanah?
8. Bagaimana tanggapan ibu dengan adanya majelis ta'lim tersebut?
9. Apa yang membuat ibu ingin mengikuti kegiatan di majelis ta'lim tersebut?
10. Apa saja kegiatan rutin yang ada di majelis ta'lim amanah?
11. Apa saja yang dipelajari di majelis ta'lim amanah?
12. Siapa yang mengisi materi pengajian di majelis ta'lim tersebut?
13. Materi tentang apa saja yang biasa diajarkan dalam majelis ta'lim?
14. Apakah ibu merasakan perbedaan setelah mengikuti kegiatan di majelis ta'lim?
15. Apakah ibu pernah menemukan hambatan saat mengikuti kegiatan di majelis ta'lim?
16. Apa kekurangan yang ibu rasakan pada kegiatan majelis ta'lim tersebut?
17. Apa kelebihan yang ibu rasakan pada kegiatan majelis ta'lim tersebut?
18. Biasanya metode apa yang digunakan pada saat memberikan materi keagamaan?
19. Apa peran majelis ta'lim kepada masyarakat?
20. Bagaimana majelis ta'lim bisa menambah pengetahuan agama anggotanya?

HASIL WAWANCARA

**MANAJEMEN MAJELIS TA'LIM AMANAH DALAM
MENGEMBANGKAN PENGETAHUAN KEAGAMAAN DI DESA
PAGERAJI KECAMATAN CILONGOK**

Nama : Tri Astuti

Jabatan : KetuaMajelisTa'lim Amanah

1. Sejak kapan majelis ta'lim Amanah berlangsung?

Jawab: Majelis Ta'lim Amanah berdiri pada tahun 2015, berarti sampai saat ini sudah berjalan 8 tahun .

2. Bagaimana kepengurusan Majelis Ta'lim Amanah?

Jawab: kepengurusannya berjalan cukup baik, struktur organisasi berganti setiap dua atau tiga tahun sekali. Struktur organisasi sudah terstruktur dengan baik sesuai dengan kebutuhan yang ada. Namun memang kita bukanlah majelis ta'lim yang besar. Kita hanya organisasi kecil saja yang di dalamnya terdapat kegiatan pengajian.

3. Apa alasan di dirikannya Majelis Ta'lim Amanah?

Jawab: awalnya memang tidak berniat untuk mendirikan majelis ta'lim, bermula dari ide ibu-ibu muda yang sering berkumpul di waktu senggang dengan melakukan aktivitas yang dianggap tidak bermanfaat sehingga muncullah ide untuk melakukan kegiatan yang sekiranya bermanfaat bagi ibu-ibu dan masyarakat sekitar.

4. Berapa jumlah anggota yang masih aktif sampai saat ini?

Jawab: sampai saat ini mungkin 35 orang yang masih aktif berangkat

5. Bagaimana caranya apabila ada yang ingin menjadi anggota majelis ta'lim Amanah?

Jawab: kita terbuka untuk siapa saja, jika ada yang berminat untuk bergabung kami membuka pintu sangat lebar. Tidak ada ketentuan dan syarat tertentu bagi siapapun yang ingin bergabung.

6. Bagaimana pelaksanaan majelis ta'lim tersebut?

Jawab: dilaksanakan satu minggu sekali pada hari Jum'at sekitar jam 2 siang, tempatnya mengikuti anggota yang mendapatkan arisan.

7. Sejak kapan Ibu mengikuti kegiatan majelis ta'lim Amanah?

Jawab: mungkin sudah sekitar 5 tahunan.

8. Bagaimana tanggapan ibu dengan adanya majelis ta'lim tersebut?

Jawab: tentunya sangat mendukung kegiatan yang ada, karena dengan adanya majelis ta'lim membawa dampak yang baik khususnya bagi semua anggota.

9. Apa yang membuat ibu ingin mengikuti kegiatan di majelis ta'lim?

Jawab: yang pertama mengisi waktu luang, yang kedua ingin menambah pengetahuan dan wawasan serta menyambung tali silaturahmi.

10. Apa saja kegiatan rutin yang ada di majelis ta'lim Amanah?

Jawab: pembacaan yaasin tahlil, membaca Al-Qur'an, barzanji dan Arisan

11. Apa saja yang dipelajari di majelista'lim Amanah?

Jawab: semuanya yang berkaitan dengan keagamaan

12. Siapa yang mengisi materi di majelis ta'lim tersebut?

Jawab: karena memang ada anggota yang lulusan dari pesantren jadi mereka yang mengisi materi dan membagikan ilmu yang telah dipelajari selama di pondok pesantren.

13. Materi tentang apa saja yang biasanya diajarkan dalam majelis ta'lim?

Jawab: materi tentang bersuci tentang hubungan suami istri dan lain-lain

14. Apakah ibu merasakan perbedaan setelah mengikuti kegiatan di majelis ta'lim?

Jawab: tentu sangat merasakan, contoh kecilnya yang awalnya saya tidak tahu niatnya atau doa sebelum melakukan hubungan suami istri jadi tahu

15. Apakah ibu pernah menemukan hambatan saat mengikuti kegiatan di majelis ta'lim?

Jawab: selama ini si saya belum pernah ya, paling kalo ganti jadwal tapi info mendadak jadi kadang tidak berangkat atau telat.

16. Apa kekurangan yang ibu rasakan pada kegiatan majelis ta'lim tersebut?

Jawab: kekurangannya banyak kurang komunikasi satu sama lain, seperti pergantian jadwal dan tempat yang diinfokan mendadak.

17. Apa kelebihan yang ibu rasakan pada kegiatan majelis ta'lim tersebut?

Jawaban: kelebihannya walaupun banyak pro dan kontra di dalam majelis ta'lim tapi selalu ada anggota lain yang bisa menengahi sehingga majelis ta'lim masih dapat berjalan sampai saat ini.

18. Biasanya metode apa yang digunakan pada saat memberikan materi keagamaan?

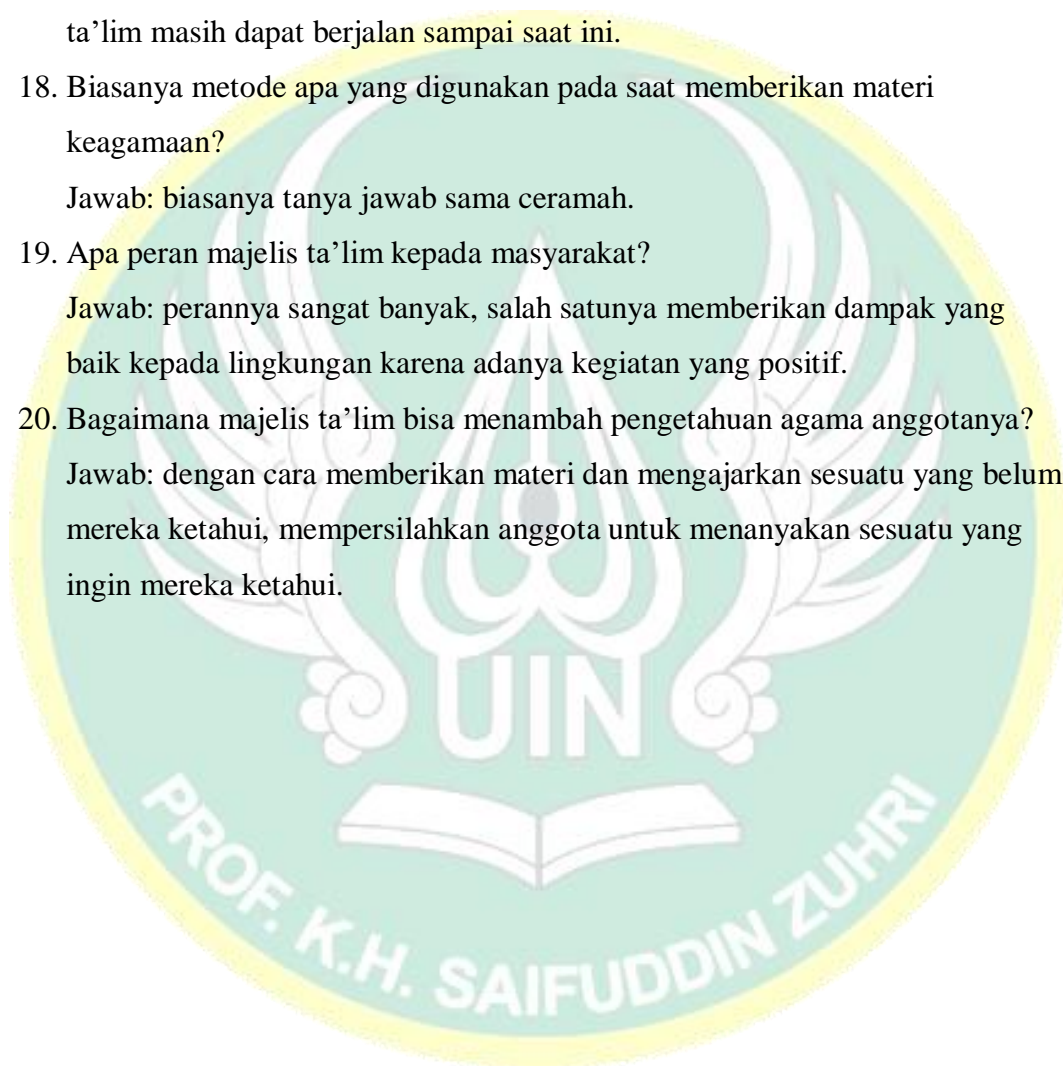
Jawab: biasanya tanya jawab sama ceramah.

19. Apa peran majelis ta'lim kepada masyarakat?

Jawab: perannya sangat banyak, salah satunya memberikan dampak yang baik kepada lingkungan karena adanya kegiatan yang positif.

20. Bagaimana majelis ta'lim bisa menambah pengetahuan agama anggotanya?

Jawab: dengan cara memberikan materi dan mengajarkan sesuatu yang belum mereka ketahui, mempersilahkan anggota untuk menanyakan sesuatu yang ingin mereka ketahui.



DOKUMENTASI

Anggota Majelis Ta'lim Amanah



Wawancara dengan Ketua Majelis Ta'lim periode 2021-2023



Kegiatan Majelis Ta'lim Amanah



RIWAYAT HIDUP

Nama : Tri Ifa'iyah Hidayatika
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 18 April 1998
Alamat : Desa Sidamulya Buntu Rt 02 Rw 01 Kecamatan
Kemranjen, Kabupaten Banyumas
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Kampus : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto
Hobi : Traveling
Pekerjaan : Wirausaha
No.HP : 089526387045
Nama Orang Tua :
Ayah : Sobirin
Ibu : Cundriyah
Riwayat Pendidikan :
1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sidamulya
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 (SMP N 3)
3. Madrasah Aliyah (MA) Miftahussalam Banyumas